

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA MAKAM KYAI NUR
MUHAMMAD DESA NGADIREJO MAGELANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Zhillan Firdaus

1801036024

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

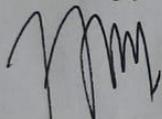
2022

PENGESAHAN SKRIPSI
PENGELOLAAN OBJEK WISATA MAKAM KYAI NUR MUHAMMAD DESA
NGADIREJO MAGELANG

Oleh:
Zhillan Firdaus
1801036024

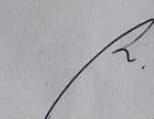
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 September 2022 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



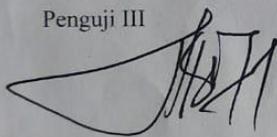
Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

Sekretaris/Penguji II



Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 196905011994031001

Penguji III



Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP. 196708231993032003

Penguji IV



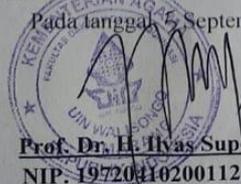
Ibnu Fikri, S.Ag., M.S.I., Ph.D.
NIP. 197806212008011005

Mengetahui,
Pembimbing



Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 196905011994031001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 5 September 2022



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah
Dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Zhillan Firdaus

NIM : 1801036024

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : **PENGELOLAAN OBJEK WISATA MAKAM KYAI NUR**

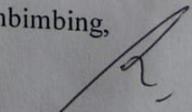
MUHAMMAD DESA NGADIREJO MAGELANG

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Magelang, 13 Agustus 2022

Pembimbing,


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.

NIP. 19690501 199403 1 001



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof Dr. Hamka KM 2 (kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (o24) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

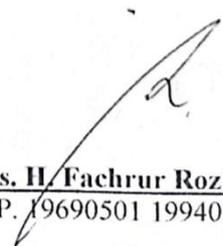
NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Zhillan Firdaus
Nim : 1801036024
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Pengelolaan Objek Wisata Makam Kyai Nur Muhammad Desa
Ngadirejo Magelang

NILAI PEMBIMBING
3,7
(diisi angka skala 1-4)

Magelang, 13 September 2022

Pembimbing,


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19690501 199403 1 001

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH

Nama Peserta Ujian	Zhillan Firdaus
NIM	1801036024
Program Studi	Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	Pengelolaan Objek Wisata Makam Kyai Nur Muhammad Desa Ngadirejo Magelang
Hari, Tanggal Ujian	Selasa, 27 September 2022
Waktu Ujian	08.00 - 09.00 WIB
Tempat Ujian	Ruang Sidang Utama FDK
Pembimbing	1. Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag. 2.
Ketua Sidang	Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
Sekretaris Sidang	Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
Penguji I	Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
Penguji II	Ibnu Fikri, S.Ag, M.S.I., Ph.D.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Magelang, September 2022

Penulis,



Zhillan Firdaus

NIM: 1801036024

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita Sholawat beserta salam selalu senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan pengikutnya hingga akhir zaman. Puji Syukur penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Pengelolaan Objek Wisata Makam Kyai Nur Muhammad Desa Ngadirejo Magelang" guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos). Sebuah gelar Strata 1 pada jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenalkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat, Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan restu peneletian untuk menuntuk ilmu dan menyelesaikan Skripsi.
2. Yang terhormat, Bapak Prof Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, serta kepada seluruh dosen dan staf di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan restu kepada peneliti untuk menuntuk ilmu dan menyelesaikan Skripsi.
3. Yang terhormat, Ibu Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah yang telah mendukung peneliti untuk menyelesaikan Skripsi, dan Bapak Dedy Susanto. S. Sos. I., M. S. I, selaku sekertaris jurusan Manajemen Dakwah yang telah mensupport peneliti untuk meneyelesaikan Skripsi.
4. Yang terhormat, Bapak Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag. selaku wali dosen yang telah mensupport peneliti untuk menyelesaikan Skripsi.

5. Yang terhormat, Bapak Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag. Selaku pembimbing skripsi peneliti yang telah meluangkan waktu dan tenaga ditengah kesibukannya, terimakasih atas nasehat, motivasi, dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah mengarahkan, mendidik, membimbing, dan membagi ilmunya kepada peneliti, dan selama menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
7. Dewan penguji yang telah menguji proposal dan skripsi yang memberikan kritik dan saran untuk kemajuan skripsi
8. Bapak Priyono, Bapak Chairul Anam, Bapak Ndowi dan Para Staf Pengurus Makam Mbah Kyai Nur Muhammad dan segenap perangkat desa Ngadirejo yang telah memberikan tempat izin dan kesempatan bagi peneliti untuk menggali informasi dan data data yang dibutuhkan peneliti guna menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Rustam Effendi dan Ibu Sukartini yang saya hormati dan yang slalu memberikan cinta tulus hingga kasih sayang kepada anak nya ini, serta slalu memberikan cinta dan restu senantiasa mendoakan dengan tulus ikhlas, memberikan semangat, memberikan motivasi dan kekuatan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakak saya Afina Zahra Nabila yang selalu memberikan saya support dan dukungan penuh hingga materi kepada penulis.
11. Desy Rahmasari yang slalu memberikan semangat ataupun menampung keluh kesah dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat saya Rival Himawan, Amat Nur Soleh, Alfin Hidayat, Putra Aditya, Bagas Pramudya dan Ravi Pramudya, dan Muhammad Rizki Fauzi yang telah mensupport penulis hingga sampai dititik ini. Dan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang slalu membantu, memberikan motivasi, dan dukungannya kepada penulis.

13. Segenapa keluarga besar UKM DSC UIN Walisongo Semarang terimakasih telah menjadi rumah yang hangat.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan, rasa syukur, kesedihan dan kebahagiaan.
15. Yang terakhir terimakasih kepada diri saya sendiri, yang sudah menguatkan mental dan seluruh waktunya nya selama proses penulisan skripsi ini.

Teruntuk kalian semua, "Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis". Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu diperlukan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya, hanya kepada Allah penulis berdoa semoga bermanfaat dari hasil Skripsi ini, *Amin Yarabbal Aalamin*.

Magelang, September 2022
Penulis,

Zhillan Firdaus

NIM: 1801036024

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirahim...

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

Dengan ini saya mempersembahkan karya Skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Rustam Effendi dan Ibu Sukartini yang telah memberikan cinta, kasih sayang dan doa restunya kepada penulis, dalam kondisi sehat slalu dan di berkahi hidupnya oleh Allah SWT.
2. Kakak saya Afina Zahra Nabilah yang selalu mendukung penulis dan slalu memberikan semangat dalam meraih cita-cita semoga slalu diberi kesehatan, panjang umur dan kebahagiaan slalu dalam keluarga nya.
3. Dosen Pembimbing Bapak Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag. yang sudah bersedia untuk membimbing penulis, menasehati, mengajari, sehingga terselesaikan Skripsi ini dengan baik.
4. Keluarga besar Soeparman dan Keluarga besar Soekardjo atas doa dan karunia nya sehingga skripsi ini telah terselesaikan.

MOTTO

لَا تَحْزَنُ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

"Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita"

(Qs. At- Taubah : 40)

"Akan selalu ada jalan menuju sebuah kesuksesan bagi siapapun, selama orang tersebut mau berusaha dan bekerja keras untuk memaksimalkan kemampuan yang ia miliki."

(Bambang Pamungkas)

ABSTRAK

Penelitian ini ditulis oleh Zhillan Firdaus (1801036024) dengan judul: "Pengelolaan Objek Wisata Makam Kyai Nur Muhammad Desa Ngadirejo Magelang".

Pengelolaan Objek Wisata Makam Kyai Nur Muhammad merupakan salah satu objek wisata yang terkenal di Kabupaten Magelang Desa Ngadirejo. Karomah yang dimiliki oleh Kyai Nur Muhammad yaitu menarik minat peziarah untuk berkunjung. Terkenal dengan karomahnya karena pada zaman dahulu Kyai Nur Muhammad sudah meninggal dan beliau bisa berbicara dengan manusia yang masih hidup, ialah Ahmad Kyai Dalhar. Ahmad Kyai Dalhar inilah orang yang berbicara dengan Kyai Nur Muhammad, dimana karomah yang dimiliki oleh Kyai Nur Muhammad telah memikat pengunjung, makamnya tetap dikenal oleh para peziarah yang berdatangan setiap tahunnya. Dalam kegiatan yang berjalan di makam tidak terlepas dari pengelolaan makam.

Untuk itu penulisan skripsi ini memfokuskan pada: 1. Bagaimana pengelolaan (Manajemen) objek wisata makam Kyai Nur Muhammad desa Ngadirejo Magelang? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan objek wisata makam Kyai Nur Muhammad desa Ngadirejo Magelang?.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yakni sebuah pendekatan yang menghasilkan data berupa kata-kata yang mendeskripsikan objek penelitian yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pengelolaan Objek Wisata Makam Kyai Nur Muhammad telah dikelola secara maksimal dalam bentuk fisik oleh BPM (Badan Pengelola Makam). Dimana pengelolaannya sudah berjalan dengan baik seiring dengan perkembangan makam. Untuk pengelolaan makam sendiri secara keseluruhan dipegang langsung oleh Bapak Ndowi selaku juru kunci makam. 2) Adapun faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut Faktor pendukung: pengelolaan objek wisata makam Kyai Nur Muhammad sudah memenuhi SOP (Standard Operating Procedure) dan akses jalan yang mudah karena area lokasi makam tidak jauh dari jalan raya, sehingga bisa dilewati motor, mobil dan bus. Faktor penghambat: minimnya SDM yang kompeten dalam bidang promosi sehingga menyebabkan terhambatnya penyebaran informasi khususnya digital yang mengakibatkan masyarakat luar belum tahu adanya objek wisata di makam Kyai Nur Muhammad Desa Ngadirejo Magelang. Kurangnya kesadaran bagi masyarakat untuk menangkap peluang peningkatan ekonomi dalam rangka memenuhi kebutuhan para peziarah dan banyak peziarah yang kesulitan untuk menemukan lokasi makam karena tidak adanya papan penunjuk jalan.

Kata Kunci: Pengelolaan, Objek Wisata, Makam Kyai Nur Muhammad.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	vii
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	17
BAB II.....	19
A. Konsep Umum Pengelolaan	19
B. Pengertian Objek Wisata.....	27
C. Makam.....	33
BAB III	36
A. Gambaran Umum Desa Ngadirejo	36
B. Gambaran Umum Makam Kyai Nur Muhammad	38
C. Visi & Misi Dari Pengelolaan Makam Kyai Nur Muhammad	47
D. Struktur Organisasi Makam Kyai Nur Muhammad	48
E. Pengelolaan Objek Wisata Makam Kyai Nur Muhammad	50
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Objek Wisata Makam Kyai Nur Muhammad	55
BAB IV	58
A. Analisis Pengelolaan Objek Wisata Makam Kyai Nur Muhammad	58

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengelola Objek Wisata Makam Kyai Nur Muhammad	66
BAB V	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
C. Penutup.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
DRAF WAWANCARA.....	75
DAFTAR LAMPIRAN FOTO	76
RIWAYAT HIDUP	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata berasal dari Bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata, Pari yang berarti semua / seluruh / penuh serta wisata yang artinya perjalanan. Arti dari pariwisata diartikan sebagai perjalanan penuh yang berangkat dari suatu tempat dan kembali ke tempat semula. Pariwisata merupakan bagian dari industri yang perkembangannya sangat pesat dan menjadi suatu fenomena yang terjadi secara global di dunia. Semua negara pun berbondong – bondong mengikuti kompetisi untuk meningkatkan dan mengembangkan pariwisata di negaranya masing – masing sehingga pariwisata menjadi sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan tercepat di dunia. Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang sangat potensial sebagai strategi pengembangan suatu daerah tersebut, industri pariwisata mempunyai peran sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena memberikan tambahan devisa sehingga penerimaan negarapun semakin meningkat, selain itu juga dapat menambah lapangan pekerjaan untuk masyarakat objek wisata contoh dengan adanya pedagang – pedagang kecil , pedagang makanan ringan hingga penjual aksesoris pariwisata maupun souvenir yang dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan (Yoeti,2008).

Pengelolaan merupakan implementasi dari perencanaan organisasi. Adapun konteks pengelolaan manajemen disini lebih di arahkan untuk keberadaan organisasi yaitu adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan yaitu norma, pengaturan, ketentuan dan kebijakan. Ciri kedua adanya hubungan timbal balik dengan maksud untuk mencapai sasaran dan tujuan, sedangkan ciri yang ketiga diarahkan pada suatu titik tertentu dimana yaitu dengan tujuan yang harus terealisasikan (Siswanto 2005:73).

Pengelolaan sebagai suatu proses yang harus memperhatikan beberapa hal pertama struktur harus mencerminkan rencana dan tujuan kegiatan, kedua harus mencerminkan wewenang tersedia bagi pengelola, ketiga harus memperhatikan lingkungan sekitar baik dari factor internal maupun eksternal. (Munir, 2006:117)

Selanjutnya yaitu mengenai wisata, wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang untuk melakukan kunjungan ke tempat tertentu yang sudah di rencanakan yang bertujuan guna mencari hiburan atau ketenangan yang bisa di sebut orang yaitu "*rekreasi*" atau mempelajari keunikan objek daya tarik wisata yang di kunjungi dalam jangka waktu sementara.

Wisata disisi lain merupakan fenomena sosial yang muncul pada masyarakat moderen, wisata dibutuhkan tidak semata – mata untuk mencari kesegaran baru namun digunakan untuk memperoleh eksen simbiolik bagi yang melaksanakan. Disini dapat kita tunjukan berbagai bentuk konsumsi waktu senggang yang penekannya ialah pada konsumsi pengalaman dan kesenangan (seperti *theme park* dan pusat – pusat wisata) serta hal – hal lain yang di dalamnya menunjuk pada budaya tinggi yang lebih tradisional yaitu seperti museum dan galeri menarik kembali untuk melayani audien yang lebih luas melalui penjualan seni kanonik (Featherstone, 2006:231).

Indonesia memiliki potensi destinasi wisata yang beranekaragam mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata religi dan lain lain. Salah satu potensi wisata yang berkembang adalah wisata ziarah. Di Jawa makam – makam para peniar agama islam telah lama menjadi objek kunjungan untuk para peziarah. Wisata ziarah memiliki dampak ekonomi dan pengembangan keberagaman maupun sosial yang tidak dapat diabaikan. Karna dengan adanya wisata ziarah ini dapat memperluas lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha dan meningkatkan penerimaan negara serta memperkanlkan alam dan kebudayaan Indonesia. Dengan kita berziarah ke makam seseorang bisa mengetahui peninggalan sejarah buadaya etnik

tersebut, dengan mengharapkan barokah dari ridho Allah SWT, keselamatan, keberhasilan, kesehatan serta kebahagiaan.

Ziarah ke makam para wali sudah sejak dulu menjadi budaya atau aktivitas bagi masyarakat Jawa. Pada dasarnya ziarah telah ada sebelum munculnya agama Islam. Ziarah ini dipertahankan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia ini khususnya di Jawa, Ziarah pun menjadi salah satu kegiatan rutin yang sudah menjadi agenda tersendiri untuk memenuhi kegiatan keagamaannya (Nugroho, 2007 : 5 – 6)

Salah satu makam yang dijadikan tempat ziarah yaitu makam Kyai Nur Muhammad, Kyai Nur Muhammad adalah ulama ialah guru Pangeran Diponegoro sekaligus patih di Magelang. KH. Nur Muhammad juga terkenal sebagai penyebar agama Islam di Wilayah Salaman, Kabupaten Magelang, makamnya ramai dikunjungi oleh para peziarah dari luar daerah hingga luar Pulau Jawa. Beliau ialah ulama yang dihormati juga disakralkan oleh masyarakat setempat. Pada makam Kyai Nur Muhammad diyakini masyarakat berkah, berkeselamatan, derajat dan kebatinan. Alasan para peziarah datang ke makam Kyai Nur Muhammad ini berbeda – beda. Ada yang untuk berdoa, untuk mencari keberkahan, mencari rezeki atau nikmat karunia dan ada juga yang memperoleh kebaikan, ada pula yang datang dengan tujuan khusus dalam ikhtiar (usaha) memperoleh petunjuk Allah untuk meringankan masalah dan ada juga pengunjung memiliki alasan yang berbeda tetapi dengan maksud yang sama.

Makam ialah tempat tinggal, kediaman, bersemayam ataupun tempat tinggal persinggahan terakhir manusia yang sudah meninggal dunia dan kuburan pun menjadi tanah tempat menguburkan mayat. Makam merupakan suatu pusat dari tradisi ziarah yang sesungguhnya. Dimana sebagian orang datang untuk mendoakan tokoh para ulama yang dimakamkan, serta mengharapkan keberkahan setelah pulang dari makam.

Secara teoritis manusia akan selalu melakukan hal hal diluar nalar, yaitu melakukan kontak langsung dengan nilai nilai transenden dan mutlak.

Seiring berkembangnya dengan adanya perubahan trend dalam pengembangan ekonomi wilayah dari sistem produksi masal ke arah non masal yang membuat konsumen menjadi semakin selektif dalam memilih produk untuk dikonsumsi, termasuk aset budaya sebagai sebuah produk. Keunikan aset budaya sebagai sebuah produk dan konstribusinya terhadap pelestarian lingkungan menjadi perhatian utama wisatawan sebagai konsumen saat ini, dan hal ini bermanfaat pada tingkat kreatifitas yang dimiliki produsen dalam memanfaatkan potensi aset budaya yang ada agar tidak hanya menjadi alat pendorong daya saing wilayah, tetapi juga dapat mempertahankan karakteristik aslinya baik yang tercermin dalam kehidupan masyarakat maupun aset-aset budaya setempat. Oleh karena itu pemanfaatan aset-aset budaya lokal guna pengembangan ekonomi wilayah memiliki kedudukan yang sangat penting saat ini (Scott, 2003:19)

Agar pengelolaan tercapai yaitu terdapat pengelolaan objek wisata makam seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan yang harus di terapkan dengan baik. Pengelolaan objek wisata makam Kyai Nur Muhammad ini sangat penting dalam mengelola objek wisata karena adanya pengelolaan yang baik, tujuan yang sudah direncanakan dari awal bisa terlaksana dengan baik. Dengan pengelolaan objek wisata makam yaitu dapat memberikan informasi kepada peziarah yang datang agar tidak terjerumus ke dalam hak yang bersifat kemusyrikan.

Kegiatan masyarakat Desa Ngadirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang dalam membangun kehidupan sosial ekonomi melihat pada sektor wirausaha. Masyarakat melihat pada potensi peziarah yang terus berdatangan ke makam Kyai Nur Muhammad untuk berziarah, masyarakat yang melihat pada peluang wirausaha mulai membuka *stand-stand* dagang yang berada di sekitar makam Kyai Nur Muhammad. Masyarakat sekitar yang dulunya bekerja sebagai buruh pabrik, petani

maupun ibu rumah tangga atau pengangguran sekalipun dapat memanfaatkan peluang ini dengan berjualan dan membuka usaha mandiri berupa makanan ringan ataupun jajanan, baju khas makam Kyai Nur Muhammad, oleh-oleh khas haji seperti tasbih, kopyah, dan sorban, warung-warung makan dan minuman serta toilet, jasa parkir dan tempat penginapan. Adapun fakta sosial di makam Kyai Nur Muhammad yaitu kegiatan tahunan yang dilakukan di lokasi makam mbah Kyai Nur Muhammad ini salah satunya ialah "Pengajian Khoul" Pengajian ini rutin dilakukan satu tahun sekali sehabis lebaran. Dan pengajian rutin setiap malam sabtu yang dihadiri oleh Bapak-Bapak yaitu "Dzibaan atau Ratiban" Hal ini tentunya meningkatkan nilai ekonomi dan nilai sosial masyarakat dengan meningkatnya pendapatan mereka, Adapun permasalahan di makam Kyai Nur Muhammad ini ialah lahan parkir nya kurang memadai dan petunjuk jalan kearah makam kurang efektif apalagi saat makam Kyai Nur Muhammad sedang ramai oleh para peziarah. Ada suatu hal dimana makam Kyai Nur Muhammad bisa dikatakan punya keunikan yaitu selalu ditumpuki kain kafan putih pada bagian *kijing* (bangunan makam) . tumpukan kain tersebut jika dibiarkan akan semakin meninggi hingga wujud kijing berubah menjadi tidak berbentuk lagi. Menurut Bapak Ndowi selaku pengelola makam, tumpukan kain kafan berasal dari para peziarah. Biasanya setiap habis berdoa, para peziarah meletakkan kain kafan pada kijingnya lama kelamaan kain kafan dimakam jika dibiarkan akan semakin banyak.

Tidak hanya memikirkan pengelolaan objek wisata makam jangka pendek saja melainkan mempunyai tujuan jangka panjang agar pengelolaan objek wisata makam tersebut dapat bermanfaat terus menerus serta bermanfaat di bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial. Berdasarkan uraian diatas penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih jauh tentang pengelolaan objek wisata makam Kyai Nur Muhammad Desa Ngadirejo yang juga di kelola langsung oleh pengelola makam dalam sebuah skripsi

yang berjudul "**Pengelolaan Objek Wisata Makam Kyai Nur Muhammad Desa Ngadirejo**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengelolaan Objek Wisata Makam Kyai Nur Muhammad Desa Ngadirejo Magelang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Pengelolaan Objek Wisata Makam Kyai Nur Muhammad Desa Ngadirejo Magelang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah :
 - a) Untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Objek Wisata Makam Kyai Nur Muhammad Desa Ngadirejo
 - b) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Pengelolaan Objek Wisata Makam Kyai Nur Muhammad Desa Ngadirejo

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penilaian ini dilakukan menambah khasanah ilmu pengetahuan, dimana khususnya berkaitan dengan Pengelolaan Objek Wisata makam Kyai Nur Muhammad Desa Ngadirejo. Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang terkait.

b) Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan pemikiran tentang Pengelolaan Objek Wisata makam Kyai Nur Muhammad Desa Ngadirejo dan juga sebagai tolak ukur dalam Kegiatan Dakwah.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum masuk lebih jauh mengenai pembahasan penelitian ini, ada beberapa peneliti terdahulu yang mengangkat pembahasan hampir sama dengan yang dituliskan oleh penulis, tentunya ada sudut pandang berbeda dalam hal pembahasan maupun objek kajian dalam penelitian ini, adapun penelitian tersebut diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh M. Kholilurrohman, tahun 2016 yang berjudul "Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Pasujudan Sunan Bonang". Jenis penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini tidak menggunakan perhitungan, sehingga menghasilkan data – data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang diamati.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan objek daya tarik wisata di pasujudan Sunan Bonang menyangkut dengan pelestarian peninggalan Sunan Bonang, sehingga penjamsan bende becak dan acara haul di pasujudan untuk mengenang sejarah berdakwahnya Sunan Bonang di desa Bonang Lasem Rembang dan setiap bulannya dilakukan perbaikan ketika ada yang rusak demi menjaga keamanan dan kelestarian dari peninggalan Sunan Bonang, Pengelolaan ODTW di pasujudan Sunan Bonang memiliki pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan objek wisata, pengembangan tradisi yang ada di pasujudan Sunan Bonang pada penelitian pertama, yaitu memiliki persamaan dengan apa yang dituliskan dengan peneliti juga, persamaan tersebut dari segi metode penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini tidak memiliki perhitungan, sehingga menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Perbedaan penelitian pertama, bahwa telah disebutkan pengelolaan objek daya tarik wisata (ODTW) di Pasujudan Sunan Bonang, sehingga penjamsan bende becak di Pasujudan yaitu untuk mengenang sejarah ber dakwahnya Sunan Bonang di Desa Bonang Lasem Rembang.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Esti Rahamaning Latif, Tahun 2019, yang berjudul "Manajemen Wisata Religi Makam Keturunan Habib Ali al- Habsyi di Masjid Ar-Riyadh Pasar Kliwon Solo". Wisata religi merupakan suatu proses melakukan perjalanan keagamaan atau yang biasa disebut juga dengan ziarah merupakan suatu jenis wisata yang dikaitkan dengan agama, kepercayaan, ataupun adat istiadat dalam masyarakat. Wisata religi dilakukan dengan mengunjungi tempat – tempat suci seperti, makam makam kyai sunan. Pengelolaan makam sangat berperan penting dalam kegiatan wisata religi penelitian ini fokus kepada pengelolaan makam dan manajemen yang sudah di terapkan sehingga makam ini terkelola dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan temuan – temuan berupa diskripsi fenomena yang ada di lapangan. Penggalan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis diskriptif kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini lebih menekankan pengembangan daya tarik wisata dalam *Quality Tourism* makam Raden Pateh dan Masjid Agung Demak. Sedangkan penelitian diatas lebih menekankan ke mengunggulkan pelayanan atau manajemen pelayanan yang telah diberikan kepada para pengunjung dengan cara manajemen yang baik, sedangkan penelitian ini yang akan dilakukan adalah meneliti tentang manajemen yang dimiliki oleh pemerintah Desa ngroto dan dijadikan sebagai objek wisata religi, persamaannya adalah sama sama meneliti wisata religi makam dan tentang manajemen yang telah di terapkan. Pada penelitian ini, selain itu ada hal yang berbeda dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, tentu saja waktu, tempat, sasaran dan informasi penelitian keduanya berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Esti Rahmnaning Latif persamaan dari skripsi yang kedua ialah proses melakukan perjalanan keagamaan atau bisa juga disebut ziarah merupakan suatu jenis wisata yang dikaitkan dengan agama, kepercayaan ataupun adat

istiadat dalam masyarakat, wisata religi dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat suci, seperti makam-makam Kyai Sunan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Eni Kartika Nuri dengan judul “Pengelolaan Wisata Religi Makam Sunan Katong Kaliwungu Kendal (Perspektif Dakwah)”, Tahun 2013. Skripsi ini meneliti tentang pengelolaan wisata religi di makam Sunan Katong dikelola oleh juru kunci makam dan juga Badan Pengelola Makam (BPM) yang dibentuk dan ditugaskan oleh desa. Juru kunci makam sebagai penjaga makam dan melakukan pengawasan terhadap semua kegiatan yang ada di makam. Selain itu juga yang memberikan informasi terkait tentang makam dan melayani peziarah yang datang. Sedangkan Badan Pengelola Makam (BPM) berwenang dalam segala aktifitas pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana yang ada di makam Desa Protomulyo, tak terkecuali di makam Sunan Katong. Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan wisata religi makam Sunan Katong yaitu dengan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasiterhadap program kegiatan-kegiatan yang ada di makam Sunan Katong. Perencanaan dilakukan dengan membuat program jangka panjang dan jangka pendek yang kemudian diorganisir dengan pembagian kerja. Persamaan penelitian yaitu pembahasan tentang wisata religi makam. Penelitian yang dilakukan oleh Eni Kartika Nuri dengan judul Pengelolaan Wisata Religi Makam Sunan Katong Kaliwungu Kendal (Perspektif Dakwah) tahun 2013. Persamaan skripsi yang ketiga ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengelolaan wisata religi di makam yang dikelola langsung oleh juru kunci makam dan juga BPM (Badan Pengelola Makam)

yang dibentuk dan ditugaskan oleh desa, juru kunci makam sebagai penjaga makam dan melakukan pengawasan terhadap semua kegiatan yang ada di makam. Selain itu juga memberikan informasi terkait tentang makam dan melayani para peziarah yang datang. Perbedaan dengan penelitian yang saya kaji adalah yaitu membahas mengenai pengelolaan objek wisata makam Kyai Nur Muhammad di Desa Ngadirejo Magelang dimana makam

tersebut selalu mengadakan agenda kegiatan pengajian berupa Khaul dan Ratiban setiap malam sabtu.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)”, Tahun 2015. Dalam skripsinya disimpulkan bahwa, pengembangan objek daya tarik wisata di makam Mbah Mudzakir menyangkut pengembangan jaringan wisata religi. Pengembangan wisata religi di makam Mbah Mudzakir meliputi pengembangan kerja sama pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana wisata, pengembangan pemasaran, pengembangan industri pariwisata, pengembangan obyek wisata, pengembangan kesenian dan kebudayaan, dan pengembangan peningkatan SDM. Pengembangan objek daya tarik wisata religi pada makam Mbah Mudzakir telah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat, baik dari aspek planning, organizing, actuating maupun controlling. Dari aspek planning, bahwa ke depan pengelolaan wisata bahari di Sayung mencakup mulai Pantai Morosari, Makam Mbah Mudzakir dan Hutan Konservasi Mangrove. Ketiga tempat tersebut dihubungkan dengan sarana transportasi air berupa perahu nelayan setempat. Sumber daya yang dibutuhkan dalam pengembangan wisata religi di makam Mbah Mudzakir diantaranya adalah sumber daya manusia, sumber daya alam maupun sumber daya keuangan. Faktor pendukung dalam mengembangkan objek wisata religi ini berasal dari masyarakat ataupun instansi dari pemerintah Dinas Pariwisata maupun pengelola makam Mbah Mudzakir.

Persamaan penelitian yaitu pembahasan tentang wisata religi makam. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya kaji yaitu pembahasan mengenai pengelolaan dan pengembangan aset Makam Amangkurat I dalam kegiatan dakwah serta obyek penelitiannya. Penelitian pada tahun 2015 yang dilakukan oleh Siti Fatimah dengan judul Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Study Kasus Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak). Dalam skripsinya disimpulkan bahwa,

pengembangan obyek daya tarik wisata dimakan Mbah Mudzakkir menyangkut pengembangan jaringan wisata religi. Perbedaan dengan penelitian ini, pengembangan wisata religi di Makam Mbah Mudzakkir meliputi pengembangan kerja dan pariwisata, pengembangan industri pariwisata dan prasarana wisata. Hal ini dapat dilihat, baik dari aspek planning, organizing, actuating, controlling. Dari aspek tersebut bahwa kedepan pengelolaan-pengelolaan wisata bahari di Sayung mencakup mulai pantai Morosari.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Niswatul Khiyaroh yang berjudul "Manajemen Wisata Religi Pada Makam Syekh Hasan Munadi Di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang" pada tahun 2010. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan manajemen. Peneliti memfokuskan pada bagaimana manajemen wisata religi yang ada pada makam Syekh Hasan Munadi di Desa Nyatnyono, apa sumber daya yang perlu dalam manajemen wisata religi untuk pengembangan dakwah yang ada pada makam Syekh Hasan Munadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen wisata religi untuk pengembangan dakwah di makam Syekh Hasan Munadi sudah di jalankan berdasarkan fungsi fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan. Persaman skripsi diatas dengan skripsi penulis tentang mengupas lebih dalam manajemen wisata religi, sedangkan perbedaannya terletak pada unsur unsurnya.

Penelitian yang terakhir yang dilakukan oleh Niswatul Khiyaroh yang berjudul Manajemen Wisata Religi Pada Makam Syeh Hasan Munadi di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang pada tahun 2010. Penelitian ini merupakan kedalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan manajemen. Perbedaan dengan penelitian ini pada makam Syah Hasan Munadi yaitu sumber daya yang perlu dilestarikan dalam manajemen wisata religi untuk pengembangan dakwah dimakam Syeh Hasan Munadi sudah dijalankan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pengelolaan objek wisata makam Kyai Nur Muhammad Desa Ngadirejo, dipilihnya jenis penelitian kualitatif dengan pertimbangan bahwa metodologi kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian, *verstehen* tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung. Penelitian ini lebih menekankan analisis terhadap suatu fenomena dan berorientasi untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Damanuri, 2010:23)

2. Sumber Data

a. Data primer

Menurut Asep Hermawan (2005:168) data primer adalah data yang di peroleh peneliti secara langsung dari sumbernya dan dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab tujuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei atau observasi, sumber data primer yaitu dari juru kunci makam dan dari para peziarah. Data primer yang digunakan ialah observasi partisipan dan wawancara mendalam kepada narasumber berupa pengelolaan objek wisata makam.

b. Data Sekunder

Keterangan yang di peroleh dari pihak kedua, baik berupa catatan ataupun seperti buku, laporan, dan buletin majalah yang sifatnya dokumentasi (Waluya, 2007:79). Keunggulan yang signifikan dari data sekunder terletak pada waktu dan biaya yang dapat dihemat oleh peneliti (Churchill, 2005:217). Sumber data sekunder yang digunakan adalah buku dan jurnal yang berkaitan

dengan pengelolaan objek wisata makam serta dokumentasi lapangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, Jenis penelitian yang digunakan adalah melalui penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke suatu tempat penelitian untuk mendapatkan data yang kongkrit. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan tiga metode diantaranya yaitu :

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan sebuah percakapan antar dua orang atau lebih, yang pertanyaannya langsung diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk di jawab (Danim, 2002:130). Dengan demikian metode ini dilakukan untuk menganalisis data, alasan, opini atas sebuah peristiwa, baik yang sudah maupun yang sedang berlangsung. Metode ini digunakan penulis untuk melakukan wawancara dengan Juru Kunci sebagai penanggung jawab dan selaku pengelola objek wisata makam.

b. Observasi

Pada penelitian kualitatif, Observasi merupakan salah satu teknik mengumpulkan data. Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan atau pencatatan sistematis dan berupa fenomena – fenomena yang diteliti (Hadi, 1982:128). Analisis metode ini yaitu peneliti melakukan pengamatan yang ada di objek wisata makam Kyai Nur Muhammad guna untuk mengetahui secara langsung dan mengamati gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang ada dilapangan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara langsung mengenai

pengelolaan objek wisata makam Kyai Nur Muhammad Desa Ngadirejo Magelang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, dataproduksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian (Sanusi, 2011:35). Analisis dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip, foto-foto, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Dari data data yang telah terkumpul dari interview, dokumentasi, dan observasi kemudian penulis menganalisis data yang ada dengan metode kualitatif. Analisis data yang dilakukan penelitian ini adalah mencari seluruh data dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi berupa gambar, foto dan sebagainya. (Moleong, 2000:190)

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif. Menurut Miles Huberman (1992) diartikan "Dalam pandangan model interaktif terdapat tiga jenis kegiatan analisis (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) dan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses interaktif".

Berikut penjelasan dari tahapan analisis miles huberman yaitu sebagai berikut :

- a. Tahap Pengumpulan Data. Peneliti melakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan dengan dokumentasi dan wawancara secara mendalam. Tahap ini akan berhenti apabila data-data yang direima atau diporeleh peneliti telah memadai dan/tidak ada data yang dianggap baru.
- b. Tahap Reduksi Data. Reduksi data adalah proses penyempurnaan data atau informasi yang telah sudah diperoleh peneliti. Data-data akan mengalami pengurangan atau penambahan, pengurangan data akan terjadi apabila terdapat data atau informasi yang kurang relevan terhadap permasalahan yang diteliti.
- c. Tahap Penyajian Data. Setelah dilakukan proses reduksi data, kemudian data diolah. Tahap selanjutnya adalah penyajian data. Data yang sudah diolah kemudian disajikan kedalam penjelasan yang secara ringkas dan detail.
- d. Tahap Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan didapat setelah dilakukannya interprestasi data terhadap data yang sudah disajikan sebelumnya interprestasi data merupakan proses penafsiran atau pemahaman makna dari serangkaian data yang sudah disajikan sebelumnya dan diungkapkan dalam bentuk teks atau narasi. Interprestasi data dikemukakan secara objektif sesuai dengan data atau fakta yang ada, sehingga hasil penelitian dapat ditemukan dan dapat dilakukan penarikan kesimpulan. (Huberman, 1992:153-155)

Untuk menemukan suatu hasil penelitian yang valid dan bisa dipertanggung jawab kan maka analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara mendalam, luas dan terperinci. Kemudian data-data tersebut akan penulis deskripsikan dengan metode berfikir idukatif yaitu dengan berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus, ditarik

generalisasi yang bersifat umum (Hadi, 2004:42). Metode analisis kualitatif deskriptif teknik indukatif juga disebut dengan model interaktif, yang terdiri dari beberapa analisis dan komponen- komponen yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles, 1992: 20). Jadi yang pertama penulis berusaha menggabungkannya dengan teknik analisis data diatas dengan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis terhadap transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyaksikan semuanya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan, sintesis data serta pencarian pola, hal yang penting dan penentuan apa yang di laporkan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistem penulisan ini terdiri dari 5 bab, yang mana setiap babnya terdiri dari suatu rangkaian pembahasan yang berhubungan satu sama lain, sehingga membentuk suatu uraian sistematis dalam satu kesatuan yang utuh dan benar.

Bab I : Pendahuluan, Berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian yang mendasari pembahasan ini dan terdapat rumusan masalah, selanjutnya terdapat tujuan, dan manfaat penelitian, yang bertujuan memberi manfaat bagi penulis dan pembaca, kemudian tinjauan pustaka, kerangka teori, selanjutnya tentang metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Kerangka Teori Pengelolaan Objek Wisata Makam Kyai Nur Muhammad Desa Ngadirejo Magelang, dalam bab ini secara umum akan membahas landasan teori yang berisi tentang pengertian pengelolaan, tujuan, fungsi, unsur-unsur, dan tujuan pengelolaan objek wisata makam. pengertian makam, dan analisis swot dalam pengelolaan objek wisata makam.

Bab III : Berisi Gambaran Umum Makam Kyai Nur Muhammad Desa Ngadirejo Magelang, Dalam bab ini menjelaskan profil gambaran umum (letak geografis) makam Kyai Nur Muhammad, (sejarah singkat) makam Kyai Nur Muhammad, (Visi & Misi Dari Pengelolaan) makam Kyai Nur Muhammad (pengelolaan objek wisata makam) Kyai Nur Muhammad, (faktor pendukung dan penghambat) terhadap pengelolaan makam Kyai Nur Muhammad.

Bab IV : Analisis Pengelolaan Objek Wisata Makam Kyai Nur Muhammad Desa Ngadirejo Magelang,

Terdiri dari analisis pengelolaan objek wisata makam Kyai Nur Muhammad Desa Ngadirejo Magelang dan faktor pendukung penghambat dalam pengelolaan objek wisata makam Kyai Nur Muhammad Desa Ngadirejo Magelang.

Bab V :Penutup, terdiri dari kesimpulan-kesimpulan pembahasan penelitian secara keseluruhan dan saran. (Buku Panduan Skripsi FDK UIN WALISONGO, 2018)

BAB II
KERANGKA TEORI
PENGELOLAAN OBJEK WISATA MAKAM

A. Konsep Umum Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "management" Terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia. Istilah Inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Namun kata manajemen sendiri sudah di serap yang masuk ke dalam bahasa Indonesia yakni sebagai proses mengordinasi dan mengintegrasikan sebuah kegiatan kerja agar dapat di selesaikan secara efisien dan efektif. (Mryana, 2010:16) Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur, pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi – fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek – aspeknya antara lain yaitu planing, organising, actuating dan controlling.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengelolaan berarti proses, cara, perbuatan, pengelola, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. (Hasan, 2005 : 534)

Secara etimologis, kata *manajemen* berasal dari bahasa Inggris yang artinya *management* yang dikembangkan dari kata to *manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu sendiri berasal dari bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata manus, yang artinya tangan (Daryanto, 1997:348)

B. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah segenap sumber daya yang ada seperti: sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Terdapat beberapa tujuan pengelolaan, yaitu:

1. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
2. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.
3. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas (Usman, 2006:34)

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

1. Menentukan strategi
2. Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
3. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas, dan b batasan waktu
4. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
5. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi

6. Menentukan ukuran untuk menilai
7. Mengadakan pertemuan
8. Pelaksanaan
9. Mengadakan penilaian
10. Mengadakan review secara berkala

Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang

(Wijayanti, 2008:59)

Menurut Soewarno, mengemukakan bahwa pengelolaan adalah menyelenggarakan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran. Pengelolaan ialah merupakan pengertian yang lebih sempit dari kepemimpinan, pengelolaan merupakan jenis kepemimpinan yang khusus, yang paling penting yaitu pengelolaan adalah tercapainya tujuan organisasional lembaga. Kunci perbedaan antara kepemimpinan dan pengelolaan adalah kata organisasi (*organization*). Dengan latar belakang perbedaan, pengelola di definisikan bekerja dengan orang – orang secara pribadi dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasional lembaga. Seseorang pemimpin yang dapat mencapai tujuannya sendiri atau membantu orang lain mencapai tujuan pengelolaan terutama harus ditunjukkan kepada pencapaian tujuan kelompok atau lembaga. (Charles, 1995)

Dari beberapa penjelasan di atas menurut para ahli bahwa dapat disimpulkan, pengelolaan sama dengan manajemen yaitu upaya untuk mencapai tujuan melalui orang lain. sebagaimana penjelasan diatas manajemen ataupun pengelolaan untuk mencapai tujuan dengan menjalankan manajemen secara garis besar yang berfungsi sebagai: Perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

C. Fungsi Pengelolaan

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, bahwasanya pengelolaan memiliki definisi yang sama dengan manajemen. Selanjutnya dalam pengelolaan atau manajemen memiliki fungsi sebagai berikut.

1. Perencanaan (*planning*)

Adapun dalam perencanaan, manajer memutuskan "apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya". Dengan lain, perencanaan merupakan pemilihan sekumpulan kegiatan dan selanjutnya pun apa yang harus di lakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan adalah suatu kegiatan yang membuat tujuan perusahaan dan diikuti dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan tersebut. Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. (Handoko, 2005:79)

Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara untuk memnuhi tujuan tersebut. Adapun perencanaan da'wah sebagaimana yang telah dikemukakan adalah merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, pemikiran dan pengambilan keputusan mengani tindakan-tindakan yang dilakukan itu didasarkan pada hasil perkiraan dan perhitungan. Setelah dilakukan penelitian dan analisa terhadap kenyataan dan keterangan-keterangan yang konkrit. Yang harus dipikirkan oleh pimpinan da'wah dalam rangka perencanaan itu mencakup segi-segi yang sangat luas. Ia meliputi penentuan dan perumusan nilai-nilai yang diharapkan dapat diperoleh dalam rangka pencapaian tujuan. Berdasarkan hasil uraian di atas, maka pembahasan terhadap langkah-langkah perencanaan sebagai berikut : (Shaleh, 1976:64)

- a. Perkiraan dan perhitungan masa depan (*forecasting*).
- b. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan da'wah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Penetapan tindakan-tindakan da'wah dan prioritas pelaksanaannya.

- d. Penetapan metode
- e. Penetapan waktu (scheduling)
- f. Penetapan lokasi (tempat)
- g. penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan (budgetting)

2. Pengorganisasian (*organizing*)

G.R. Terry berpendapat bahwa pengorganisasian adalah: "Tindakan mengusahakan hubungan – hubungan yang bersifat efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas – tugas dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Hasibuan, 2001:23)

Fungsi pengorganisasian adalah suatu kegiatan pada sumber daya manusia dan sumber daya fisik lain yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan untuk menggapai tujuan perusahaan. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Proses ini menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi. Adapun langkah-langkah dalam melakukan pengorganisasian yaitu adalah : (Shaleh, 1976:89)

- a. Menetapkan jalinan hubungan.
- b. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.

- c. Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana atau untuk melakukan tugas tersebut.
- d. Membagi-bagi dan menggolongkan tindakan da'wah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.

3. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan yaitu merupakan usaha mempengaruhi dan memotifasi karyawan untuk melaksanakan tugas yang penting. Sebab diantara fungsi manajemen lainnya, maka penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Dari uraian diatas jelaslah bahwa penggerakan itu merupakan fungsi yang sangat penting, bahkan menentukan jalannya proses da'wah. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggerakan itu merupakan intinya manajemen da'wah. Sebab manajemen da'wah yang berarti proses menggerakan para pelaku da'wah untuk melakukan aktivitas da'wah, tentulah tidak akan ada sekiranya tidak dilakukan proses penggerakan.

Para manajer memimpin untuk membujuk orang lain supaya agar bergabung dengan mereka dalam mengejar masa depan yang muncul dari langkah merencanakan dan mengorganisasikan. Dengan menciptakan kondisi yang tepat, manajer berusaha membantu karyawan untuk bekerja sebaik mungkin. (Winardi,2000:13)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penggerak adalah suatu proses, cara, perbuatan menggerakan (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005: 356). Di dalam melakukan sesuatu penggerakan di perlakukan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Pemberian motivasi (*Motivating*)
- b. Perjalinan hubungan (*Coordinating*)
- c. Penyelenggaraan komunikasi (*Comunicating*)

d. Pembimbingan (Directing)

Jadi, di dalam suatu sebuah organisasi fungsi penggerak merupakan fungsi manajerial yang teramat penting dikarenakan secara langsung dengan yang memiliki kepentingan dan kebutuhan untuk pelaksanaan program untuk mencapai tujuan yang di inginkan secara efektif dan efisien. (Shaleh, 1976:123)

4. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi terakhir dari pengelolaan atau manajemen sebagai fungsi adalah pengawasan (*Controlling*). Adapun pengawasn merupakan fungsi pimpinan yang berhubungan dengan upaya untuk menyelamatkan roda kegiatan organisasi atau perusahaan ke arah cita-cita yang telah di rencanakan.

Tujuan utama dari pengawasan ini adalah mengusahaakan agar yang telah di rencanakan dapat menjadi kenyataan. Oleh karenanya, agar sistem pengawsan itu benar-benar efektif artinya dapat merealisasi tujuannya, maka suatu sistem pengawasan setidaknya nya harus dapat segera melaporkan adanya perilaku dengan penyimpangan-penyimpanan dari rencana. Adapun langkah-langkah dalam pengawasan yaitu sebagai berikut : (Shaleh, 1976:153)

- a. Mengukur kinerja para pegawai.
- b. Memastikan para pegawai berjalan ke arah yang tepat.
- c. Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan.
- d. Membandingkan pelaksanaan tugas dengan standard.

Menurut G.R. Terry pengawasn dapat dirumuskan sebagai proses penentuannya apa yang harus dicapai oleh standard, apa yang sedang di lakukan yaitu pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana atau selaras dengan standar.

Jadi tugas seorang manajer tidak hanya mengevaluasi dan mengoreksi tetapi harus mencari jalan keluar yang terbaik ketika terjadi penyimpangan dari recana yang sudah di tetapkan. Fungsi pengawasan dan pengelolaan

merupakan kegiatan memberi pengamatan, penyelidikan, dan mengevaluasi seluruh kegiatan manajemen agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat dicapai secara tepat.

C. Unsur – Unsur Pengelolaan

Selain pengelolaan sebagai fungsi, terdapat pula unsur unsur yang menjadikan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan dalam konsep pengelolaan. Adapun unsur unsur pengelolaan terangkum dalam 6M+1 adalah sebagai berikut :

1. *Man* (Manusia)

Dalam ekonomi sumber daya manusia adalah salah satu faktor produksi selain tanah, modal dan keterampilannya. Pandangan yang meyakinkan manusia dengan faktor-faktor produksi lainnya dianggap tidak tepat baik dari konsepsi, filsafat dan juga moral. Manusia merupakan unsur manajemen yang penting dalam mencapai tujuan perusahaan.

2. *Money* (uang)

Uang juga selalu dibutuhkan untuk suatu perusahaan, mulai dari berdirinya suatu perusahaan hingga mengurus perizinan pembangunan kantor, pabrik, peralatan modal dan pembayaran tenaga kerja, para pemilik modal menyisihkan sebagian kekayaan mereka untuk digunakan sebagai modal dalam kegiatan karena itu uang merupakan salah satu unsur penting dalam melakukan produksi.

3. *Method* (metode)

Metode kerja sangat dibutuhkan agar mekanisme kerja berjalan efektif dan efisien, dengan ini dilakukan karena penciptaan metode kerja, mekanisme kerja, serta prosedur kerja sangat besar manfaatnya.

4. *Mechine* (mesin)

Peranan mesin ialah sangat penting dalam proses produksi setelah terjadinya revolusi industri dengan ditemukannya mesin uap sehingga banyak pekerjaan manusia yang digantikan oleh mesin tersebut.

5. *Material* (bahan baku)

Dalam proses kegiatan, manusia membutuhkan bahan-bahan materi, sebab karena materi merupakan sebagian dari unsur pendukung manajemen dalam rangka pencapaian tujuan.

6. *Market* (pasar)

Pasar ialah suatu tempat kita untuk memasarkan suatu produk yang telah kita produksi. Pasar juga sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan, pasar itu berupa masyarakat atau bisa disebut juga dengan istilah (pelanggan) itu sendiri. Tanpa adanya pasar suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Jadi suatu perusahaan memikirkan manajemen pasar dengan baik, dengan manajemen pasar yang baik didukung oleh pasar yang tepat distribusi produk juga dapat berjalan sesuai keinginan dan sesuai sama apa yang diharapkan.

7. *Information* (informasi)

Informasi sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan. Informasi apa yang sedang populer, apa yang sedang disukai, apa yang sedang terjadi di masyarakat dan lain-lain, manajemen informasi sangat penting dalam menganalisis produk yang telah dan akan dipasarkan. (Manullang, 2006:1)

D. Pengertian Objek Wisata

1. Pengertian Objek Wisata

Wisata, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti berpergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan, bersenang, bertamasya, dan piknik (Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:1274).

Objek wisata adalah tempat atau keindahan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan di usahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan (Musaneff, 1995:190).

Istilah pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan pariwisata. Pari yang artinya banyak, jadi pariwisata dapat diartikan perjalanan yang dilakukan berkali-kali ataupun berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain. Namun kepariwisataan tidak hanya diartikan sebagai perjalanan saja, akan tetapi memiliki arti yang sangat luas, yakni berkaitan dengan obyek dan daya tarik pariwisata yang telah dikunjungi, sarana transportasi yang digunakan, pelayanan, akomodasi, rumah makan, hiburan, interaksi sosial antara wisatawan dan penduduk lokal setempat (Soekadjo, 2000:12) Objek wisata adalah objek yang berarti bentuk dan Wisata adalah fasilitas yang berhubungan dengan bentuk tersebut, yang dapat menarik minat pengunjung atau wisatawan untuk datang ke tempat objek tersebut. Daya tarik suatu bentuk tempat yang potensial, tetapi belum di kembangkan atau di kelola, hal tersebut belum bisa dikatakan sebagai objek wisata. (Kesrul, 2003:34).

Wisata agama atau wisata ziarah sering juga disebut sebagai wisata *pligrim* adalah jenis wisata yang dilakukan untuk melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan. Wisata *pligrim* banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar seperti pemimpin yang di agungkan. Sedangkan menurut soekadjo menyatakan bahwa wisata meruakan salah satu tipe wisata yang tertua. Sebelum mengadakan perjalanan untuk rekreasi, bisnis, dan sebagainya, orang sudah mengadakan perjalanan untuk melakukan ziarah. Motivasi utama wisata keagamaan adalah melakukan perjalanan-kunjungan ke suatu tempat untuk hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan (Sukayat,2016:30)

Bahwa disimpulkan objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya, baik alamiah maupun buatan manusia. Seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai, flora dan fauna. Objek wisata bisa juga dikatakan sebagai daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. (Gamal Suwanto,1997). Seperti yang tercantum dalam undang undang No.10 Tahun 2009, yang menyebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa kekayaan alam. Dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan, pemerintah atau pun masyarakat kelompok perorangan benda cagar budaya ini unik, penuh dengan nilai nilai historis, arsitektur, maupun ekologi yang khas sehingga menjadi daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Nilai historis yang sarat dan makna, perlu dan harus di pahami oleh bangsa ini dari generasi ke generasi, sebab dalam nilai historis tersebut terkandung pula nilai – nilai lain yang dapat mengajak kepada generasi muda untuk bisa bersikap dan bertindak secara positif, seperti misalnya sikap kepahlawanan cinta tanah air rasa kesatuan dan persatuan, serta berbudi pekerti yang luhur.

Menurut fadeli objek pariwisata adalah perjalanan atau sebagai kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Suparlan menyatakan pendapat bahwa religi (keagamaan) sebagai sistem kebudayaan, pada hakekatnya agama adalah sama dengan kebudayaan, yaitu suatu sistem simbol atau suatu sistem pengetahuan yang menciptakan, menggolong-golongkan, meramu atau merangkaikan dan menggunakan simbol, untuk berkomunikasi dan untuk menghadapi lingkungannya. Simbol suci di dalam agama tersebut, biasanya mendarah daging di dalam tradisi masyarakat yang disebut sebagai tradisi keagamaan (Nur Syam:2005)

Motivasi objek wisata ialah untuk mengisi waktu luang, bersenang-senang, belajar dan kegiatan agama untuk beri'tibar keislaman.

Kegiatan objek wisata tersebut juga dapat memberi keuntungan baik secara fisik dan psikis baik sementara maupun dalam jangka waktu lama. (Choliq,2011)

Objek pariwisata sebagai bagian aktivitas dakwah harus mampu menawarkan pariwisata baik pada objek dan daya tarik pariwisata (ODTW) yang bernuansa agama maupun umum, mampu menggugah kesadaran masyarakat akan ke Maha Kuasaan Allah SWT. Pariwisata Halal banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang di agungkan, kebukit dan ke gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda (Nursyam:2005)

Tujuan dari objek wisata antara lain ialah untuk memperluas wawasan, atau yang telah diistilahkan oleh al-Qasami "diketuk dengan otak yang beku" boleh saja kata saih di atas di terjemahkan dengan wisatawan karena itu juga berarti air yang terus menerus dan mengalir di tempat yang luas dan tidak pernah membeku (Shihab, 2012:177-178)

Pada dasarnya, berziarah kubur bertujuan untuk mendo'akan kepada ahli kubur supaya mendapatkan magfiroh, rahmat dan lindungan Allah SWT. Dikatakan oleh ja'far subbhani bahwa berdiri disisi kuburan-kuburan kaum mukmin, untuk mendo'akan dan men shalat kan mereka, telah menjadi kebiasaan Nabi SAW (Subhani, 1989:77). Sebagai orang beriman kita diharuskan untuk saling mendo'akan sebagaimana firman Allah SWT dalam QS: Al-Hasy:10:

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

"Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (muhajirin dan anshor) mereka berdoa: " Ya Rabb kami, beri ampunanlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman: Ya Rabb kami sesungguhnya engkau maha penyantun lagi maha penyayang."

2. Tujuan Objek Wisata

Tujuan pengelolaan objek wisata makam adalah selalu mempunyai makna yang dapat dijadikan panutan untuk menyampaikan dakwah islam di seluruh dunia, dijelaskan sebagai pelajaran untuk mengingat ke-Esaan Allah, mengajak manusia supaya tidak tersesat pada syirik atau pun mengarah kepada kekufuran.

Objek wisata makam dengan berziarah kubur selain untuk mendapatkan ketenangan batin, kunjungan yang dilakukan umat islam ke suatu tempat tertentu yang dianggap mempunyai nilai sejarah. Namun seringkali dihubungkan dengan kegiatan mengunjungi pemakaman atau ziarah ke kubur dengan cara mendoakan orang yang sudah meninggal serta berziarah dapat meningkatkan diri sendiri akan kematian.

Tujuan dari objek wisata ini mempunyai makna yang bahwasanya dapat dijadikan panutan untuk menyampaikan dakwah islam di seluruh dunia, dijadikan pelajaran untuk mengingat ke-Esaan Allah, mengajak manusia supaya tidak tersesat pada syirik ataupun mengarah kepada kekufuran. Objek wisata dengan berziarah kubur selain untuk mendapatkan ketenangan batin atau kunjungan yang dilakukan umat Islam ke suatu tempat tertentu yang dianggap mempunyai nilai sejarah. Namun sering kali para peziarah dihubungkan dengan kegiatan mengunjungi makam atau ziarah ke kubur dengan cara mendoakan orang yang sudah meninggal serta dapat meningkatkan diri sendiri akan mengingat

kematian. Abidin menyebutkan bahwasanya tujuan dari berziarah kubur yaitu:

- a) Islam mensyariatkan ziarah kubur untuk mengambil pelajaran dan selalu mengingat akan kehidupan akhirat dengan syarat tidak melakukan perbuatan yang membuat Allah murka, seperti minta restu dan doa dari orang meninggal.
- b) Mengambil manfaat untuk mengingat kematian orang-orang yang sudah wafat agar dijadikan pelajaran bagi orang yang hidup bahwasanya kita akan mengalami seperti apa yang mereka alami yaitu dengan mengingat kematian.
- c) Orang yang meninggal di ziarahi agar memperoleh manfaat dengan ucapan doa dan salam oleh para peziarah tersebut dan mendapatkan ampunan.

3. Fungsi Objek Wisata

Selain tujuan dan pemanfaatan objek wisata juga mempunyai fungsi antara lain:

- a. Untuk aktivitas luar dan didalam ruangan perorangan atau kolektif yaitu untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani ataupun rohani.
- b. Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir dan berdoa.
- c. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
- d. Sebagai salah satu agar tujuan objek wisata untuk umat islam.
- e. Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
- f. Untuk melakukan ketenangan lahir dan batin.
- g. Sebagai upaya meningkatkan kualitas manusia dan pengajarannya (*ibrah*)

Objek wisata dilakukan dalam rangka mengambil *ibrah* atau pelajaran dan ciptaan Allah dan sejarah peradaban manusia membuka hati sehingga

menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak selamanya. Wisata hakekat nya ialah untuk menyaksikan tanda-tanda kebesaran Allah. Implementasinya dalam objek wisata dengan cara proses dakwah dengan menanamkan rasa kepercayaan dan adanya tanda-tanda kebesaran Allah yaitu sebagai bukti ditunjukkan berupa ayat-ayat dalam al-Qur'an.

4. Bentuk-Bentuk Objek Wisata

Objek wisata juga dapat diartikan sebagai kegiatan wisata yang memiliki sejarah atau makna khusus, biasanya terdapat berupa tempat yang memiliki arti yang baik menurut pandangan agama Islam.

- a. Masjid sebagai salah satu tempat pusat keagamaan dimana masjid di gunakan untuk beribadah umat Islam dengan salah satunya yaitu Sholat, Itikaf, Adzan dan Iqomah.
- b. Makam dalam tradisi masyarakat Jawa menjadi tempat yang sakral, makam dalam bahasa Jawa yaitu merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean yang diartikan sebuah kata benda yang berasal dari *sare*, (tidur). Dalam pandangan tradisional makam merupakan tempat peristirahatan.
- c. Candi sebagai salah satu unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya di gantikan oleh makam.

E. Makam

Makam adalah tempat tinggal, kediaman, bersemayam yang merupakan tempat persinggahan terakhir manusia yang sudah meninggal dunia dan kuburan adalah tanah tempat menguburkan mayat. Sedangkan pengertian lafad al- qubur merupakan jama dari al – qabr, yang bermakna tempat memakamkan orang mati atau bisa juga disebut tempat pemakaman manusia.

Adapun pengertian tempat pemakaman umum (TPU) adalah tempat yang disediakan untuk keperluan pemakaman jenazah bagi setiap orang tanpa membedakan agama dan golongan yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah tingkat 2 atau pemerintah desa. Makam menurut bahasa

artinya kubur atau pekuburan. Berikut makam-makam yang biasa di ziarahi ialah makam orang-orang yang semasa hidupnya membawa misi kebenaran dan kesejahteraan untuk masyarakat dan kemanusiaan, makam-makam itu antara lain:

1. Makam para nabi yang menyampaikan pesan-pesan Allah SWT. Dan yang berjuang untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju terang benderang khususnya makam Nabi Muhammad SAW.
2. Para ulama (ilmuwan) yang memperkenalkan ayat-ayat tuhan, baik *kauniyah* adapun *qur'aniyyah*, khususnya mereka yang ingin kehidupan dan kesehariannya telah memberikan teladan yang baik.
3. Para pahlawan (syuhada) yang telah mengorbankan raga dan jiwanya dalam rangka telah memperjuangkan kemerdekaan, keadilan dan kebebasan. (Shihab, 2012:193)

Di dalam tradisi Jawa tempat yang juga mengandung kesakralan ialah makam. Dalam bahasa Arab, makam berasal dari kata makam yang berarti tempat, status, dan hierarki. Tempat jenazah sendiri dalam bahasa Arab disebut Qabr, yang di dalam lidah atau pembahasan Jawa disebut kubur atau lebih tegas disebut kuburan. Baik kata makam atau kubur biasanya memperoleh sehingga diungkapkan kuburan atau makam umumnya digunakan untuk menyebut tempat menguburkan atau memakamkan mayat.

F. Analisis SWOT dalam Pengelolaan Objek Wisata Makam

Menurut Robinson dan Pearce (1997) analisis SWOT merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen strategi. Analisis SWOT ini mencakup faktor internal pengelolaan, dimana nantinya akan menghasilkan profil pengelolaan sekaligus memahami dan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan organisasi. Kekuatan dan kelemahan ini kemudian akan dibandingkan dengan ancaman eksternal dan peluang sebagai dasar untuk menghasilkan opsi atau alternatif strategi lain.

Sama halnya dengan manajemen objek wisata di makam Kyai Nur Muhammad Kabupaten Magelang Kecamatan Salaman dan Desa Ngadirejo. Dimana setiap organisasi pasti menginginkan hasil yang maksimal dalam tujuan yang diinginkan. Namun seiring berjalannya waktu, lingkungan sangat terpengaruh oleh segala kegiatan dari suatu organisasi. Organisasi harus mampu beradaptasi dan menganalisis terhadap segala suatu perubahan lingkungan yang ada. Perubahan ini akan menimbulkan hambatan dan faktor pendukung bagi keberlangsungan pengelola. Begitupun dengan pengelola di makam Kyai Nur Muhammad, tentu memiliki hambatan-hambatan maupun faktor pendukung dalam menjalankan suatu kegiatan. Metode analisis SWOT adalah metode analisis untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pada sebuah organisasi.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi dengan cara menjelaskan kekuatan dan kelemahan organisasional, peluang dan ada juga hambatan lingkungan. Analisis kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yaitu ditujukan untuk lingkungan internal organisasi, sedangkan analisis peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) ditujukan untuk lingkungan luar organisasi. Adapun faktor-faktor pendukung terdiri dari kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), sedangkan faktor-faktor penghambat yaitu terdiri dari kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*). (Siagian, 2004:172-175)

BAB III
GAMBARAN UMUM MAKAM KYAI NUR MUHAMMAD DESA
NGADIREJO MAGELANG

A. Gambaran Umum Desa Ngadirejo

1. Letak Geografis Desa Ngadirejo

Desa Ngadirejo termasuk wilayah Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah, Desa Ngadirejo memiliki luas daerah sebesar 525,692 Ha. Dengan jumlah perumahan kurang lebih 15.000 Ha. Adapun dan lain-lain sekitar 6,580 Ha. Desa Ngadirejo berbatasan langsung dengan desa lain nya. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Menoreh, Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tegal Arum, Sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Salaman, Sebelah timur berbatasan langsung dengan desa Salaman.

Topografi wilayah desa Ngadirejo merupakan wilayah datran rendah dengan ketinggian mencapai 296 meter dari atas permukaan laut. Wilayah desa Ngadirejo merupakan daerah perbukitan, persawahan yang sangat membentang luas sehingga udara di desa Ngadirejo terasa sangat sejuk. Daerah wilayah desa Ngadirejo sejuk, asri dan nyaman karena desa ini dekat dengan bukit menoreh yang berjarak sekitar 6 kilometer. Penduduk di wilayah desa Ngadirejo mencapai 5110 jiwa yang diantaranya laki-laki 2547 dan perempuan 2563 KK. Dari sektor ekonomi sebagian besar mata pencarian desa Ngadirejo merupakan petani dan pedagang bisa dikatakan 70% pedagang, sebab desa Ngadirejo salah satu objek wisata Walisongo sehingga melihat sebagai peluang untuk bisnis. Dan 30% ialah petani yang masih memiliki persawahan yang terletak di pinggir desa. (Wawancara dengan ketua balai Desa Ngadirejo Bapak Mustofa, 25 Maret 2022 di Balai Desa)

2. Kondisi Agama di Desa Ngadirejo

Masyarakat Desa Ngadirejo mayoritas beragama Islam, kegiatan keagamaan di wilayah desa Ngadirejo sangat aktif dan kental, kegiatan keagamaan yang diikuti oleh masyarakat desa Ngadirejo dalam kegiatan rutin mingguan nya diadakan seminggu dua kali, seperti kemisan dan mingguan. Kegiatan mingguan tersebut merupakan kegiatan bergilir dan rutin dari rumah ke rumah yang diikuti oleh para jamaa'ah dari perempuan dan laki-laki yang berisi kegiatan seperti pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, tahlilan dzibaan, dan pengajian pahing kemis.

Desa Ngadirejo mempunyai kebijakan dalam sektor bidang keagamaan nya dengan menciptakan masyarakat yang religius dalam penanaman nilai-nilai luhur agama,ekonomi, budaya maupun dengan penerapan nya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sarana dan prasarana di desa Ngadirejo yang menunjang kegiatan keagamaan nya berjalan dengan baik diantaranya yaitu pembangunan masjid di sebelah lokasi makam mbah Kyai Nur Muhammad, dan Pondok Pesantren Al-Hikmah. selain masjid dan Pondok Pesantren, sarana yang mendukung kegiatan keagamaan juga dapat dilihat dengan adanya majelas taklim, dan beberapa tempat pondok pesantren. Ada beberapa pendidikan lembaga yang bersifat non formla di desa Ngadirejo yaitu diantaranya :

- a. Majelis taklim maupun kegiatan sebagai tempat belajar bersama di desa Ngadirejo bagi masyarakat desa sekitar yang ingin mendalami ilmu-ilmu agama islam. Ada beberapa majelis yang ada di desa Ngadirejo majelis tersebut bertempat di rumah Kyai yang sekaligus sebagai pengasuh majelis di kegiatan tersebut.
- b. Pondok Pesantren Al-Hikmah, yaitu merupakan pondok pesantren yang berada diwilayah desa Ngadirejo sekaligus diasuh ketua desa

Ngadirejo oleh bapak Ismunanto. Dan seperti para Pondokan Pesantren pada umumnya, disana banyak santri yang memperdalam pengetahuan ilmu agamanya. (Sumber: Wawancara dengan ketua desa Ngadirejo oleh Bapak Ismunanto, 2 April 2022 di Kediaman Rumah Bapak Ismunanto)

B. Gambaran Umum Makam Kyai Nur Muhammad

1. Gambaran Umum Makam Kyai Nur Muhammad

Makam Kyai Nur Muhammad berlokasi di Dusun Ngadiwongso Desa Ngadirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Makam Kyai Nur Muhammad merupakan salah satu wisata ziarah yang terkenal di Kecamatan Salaman khususnya kota Magelang. Para peziarah yang berdatang ke makam Kyai Nur Muhammad bukan hanya dari penduduk warga sekitar saja tetapi dari luar Pulau Jawa. Hingga peziarah dari luar seperti Brunei Darussalam, Palestine, Timur Leste hingga Malaysia. Makam Kyai Nur Muhammad banyak sekali didatangi oleh para ulama besar, selain kalangan ulama besar hingga kalangan bapak-bapak ataupun ibu-ibu dan dari pondok pesantren sering berdatangan.

Lokasi letak makam Kyai Nur Muhammad yaitu berada di desa Ngadirejo wilayah Kec.Salaman, untuk menuju lokasi makam membutuhkan waktu sekitar 25 menit perjalanan dari arah Magelang kota dengan berjarak yang ditempuh sekitar 17 km. Untuk rute nya sendiri menuju lokasi makam jika menggunakan transportasi angkutan umum dengan jurusan dari Magelang kota menuju Kecamatan Salaman, lalu sampai Kecamatan Salaman kemudian naik angkot pedesaan sekitar 5 menit menuju lokasi makam.

Untuk akses menuju lokasi makam Kyai Nur Muhammad bagi para peziarah yang sering datang ke lokasi makam mudah untuk di cari, namun untuk peziarah yang belum pernah datang ke makam akan sulit

untuk di cari di karenakan letak lokasi makam strategis dan tidak ada nya penunjuk jalan ke arah makam Kyai Nur Muhammad. Untuk sekitar jalan menuju lokasi makam sudah bagus dan beraspal untuk memudahkan para pengendara, kendaraan seperti bus, motor maupun mobil pribadi. Jarak dari tempat parkir menuju makam Kyai Nur Muhammad sekitar 200 meter dengan kondisi jalan cukup sempit yang kurang nya memadai di area parkir, seperti kendaraan bus yang parkirnya di pinggir sepanjang jalan rumah warga sekitar sehingga mengakibatkan kemacetan. Namun bagi para pengunjung yang tidak membawa kendaraan bisa menggunakan prasarana yang tersedia seperti tukang ojek maupun angkot umum pedesaan dengan tarif sekitar 4 rb untuk angkot umum pedesaan dan ojek 10 rb per orang.

Selain itu bagi pengunjung yang memilih jalan kaki karena di sepanjang jalan menuju lokasi makam terdapat pedagang yang menyediakan aneka makanan atau minuman, hingga oleh-oleh makanan khas Magelang seperti lanting, wajik, slondok dan bakpia.

Sarana dan prasarana yang ada di makam Kyai Nur Muhammad bisa dikatakan sudah memadai, disana sudah tersedia fasilitas untuk para peziarah yang datang seperti kamar mandi, mushola, tempat beristirahat agar pengunjung merasa nyaman untuk lahan parkir dan masjid masih tahap proses pembangunan. Sebelum berziarah pengunjung yang datang diarahkan terlebih dahulu untuk mengisi buku tamu dan berinfaq seikhlasnya itu dijadikan sebagai biaya untuk tahap pembangunan lahan parkir dan pembangunan masjid yang berlokasi di sebelah makam Kyai Nur Muhammad.

2. Sejarah Singkat Kyai Nur Muhammad

KH. Nur Muhammad Ngadirejo beliau dilahirkan pada hari Jum'at dan tidak diketahui persis tahun, tanggal dan bulan karena

minim sekali pencatatan di masa zaman dahulu, akan tetapi hari wafatnya beliau diperingati sebagai khoul disetiap tahunnya yaitu pada tanggal 20 Syawal atau 10 malam terakhir di bulan Syawal. KH. Nur Muhammad adalah Ulama Sakti yang menjadi guru Pangeran Diponegoro sekaligus patih di Magelang. KH. Nur Muhammad juga terkenal penyebar agama Islam di wilayah Salaman, Kabupaten Magelang, makamnya banyak dikunjungi para peziarah dari luar daerah hingga luar Pulau Jawa.

Awal mula Kyai Nur Muhammad adalah seorang Waliyullah, beliau orang yang menyebarkan agama Islam di wilayah Salaman, Magelang dan sekitarnya. Kyai Dalhar juga seorang wali, Beliau bertemu dengan Kyai Nur Muhammad di Mekah Al Mukarromah waktu itu Kyai Dalhar menuntut ilmunya di sana. Pada waktu itu, setelah mereka pulang ke kampung halaman masing-masing banyak terjalin silaturahmi secara berkelanjutan, Kyai Ahmad Dalhar, Watucongol Muntilan, Daerah wilayah Magelang suatu saat melakukan rangkaian ibadah haji, Ia bertemu dengan seorang lelaki yang sebelumnya belum pernah bertemu sama sekali yaitu Kyai Nur Muhammad dari Ngadirejo. Ngadirejo adalah salah satu desa di kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Dengan kata lain Kyai Dalhar dan Kyai Nur Muhammad satu Kabupaten tetapi beda Kecamatan, setelah berbicara panjang lebar akhirnya Kyai Nur Muhammad berpesan kepada Kyai Dalhar jika sudah berpulang dari Haji silahkan mampir kerumah.

Semasa hidupnya KH. Nur Muhammad, banyak sekali tamu berdatangan bahkan mencapai puluhan - ratusan hingga tiap harinya, para tamu yang berdatangan biasanya para santri, masyarakat sekitar dan kyai yang ingin meminta do'a dan nasihat kepada KH. Nur Muhammad, biasanya para santri dan masyarakat ingin meminta kebarokahan agar ilmunya bermanfaat dan juga dilancarkan hafalannya. Kyai Nur Muhammad dahulu hidup dipedesaan bersama

masyarakat sekaligus menjadi guru besar di desa Ngadirejo Kecamatan Salaman Magelang.

3. Karomah Yang Dimiliki Kyai Nur Muhammad

KH. Nur Muhammad merupakan Wali yang terkenal dengan kesaktian nya di Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang, Sejak beliau masih hidup juga terkenal dengan memiliki banyak karomah, adapun karomah yang dimiliki oleh Kyai Nur Muhammad diantaranya:

a) Pertemuan KH. Nur Muhammad dan Mbah Dalhar saat berhaji

Kini Ahmad Dalhar, Watucongol, Muntilan. Pada suatu saat daerah Magelang melakukan rangkaian ibadah haji, ia bertemu dengan seorang lelaki yang sebelumnya belum pernah bertemu sama sekali. Diantara percakapan keduanya sebagai berikut :

"Nama anda siapa?" tanya Mbah Dalhar kepada Kyai Nur Muhammad, lalu ia menjawab "Kyai Nur Muhammad" lalu Mbah Dalhar bertanya "Asli mana?" lalu menjawab "Asli Magelang". Lalu Mbah Dalhar bilang bahwa ia juga asli dari Magelang dan Mbah Dalhar bertanya "Anda daerah mana?" lalu beliau menjawab "Salaman" dan Mbah Dalhar bertanya kembali "Salamannya mana?" dan Kyai Nur Muhammad menjawab dari "Ngadirejo".

Ngadirejo adalah salah satu desa di Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Dengan kata lain, Kyai Dalhar dan Kyai Nur Muhammad satu Kabupaten tetapi beda Kecamatan. Setelah berbicara panjang lebar, Kyai Nur Muhammad berpesan kepada Mbah Dalhar "Besok, kalau pulang , bila ada waktu silahkan mampir, pinarak kerumah saya ya"

Waktu bergulir hingga cukup lama, Mbah Dalhar tidak segera berkunjung, begitu pula sebaliknya, Kyai Nur Muhammad juga belum

pernah mendatangi rumah Mbah Dalhar sejak kali pertama ia bertemu saat musim haji waktu itu.

b) Orang Meninggal Menjamu Orang Hidup

Suatu saat Mbah Dalhar mendapat undangan sebuah acara pada satu tempat, pada era di mana belum banyak masyarakat yang mempunyai kendaraan mewah seperti sekarang ini. Waktu itu Mbah Dalhar diantar oleh H. Bukhari, Hartawan asal desa Tirto, Grabag Magelang. Selepas pulang dari acara, mobil yang ditumpangi oleh Mbah Dalhar tiba-tiba mogok di tengah jalan, antara Mbah Dalhar dan H. Bukhari tidak tahu di desa mana tepatnya mereka berhenti sekarang ini. Keduanya hanya paham kalau mobil mereka sedang mogok di wilayah Kecamatan Salaman keduanya pun mencoba bertanya kepada warga sekitar.

"Maaf Tuan, kalau boleh tahu, numpang bertanya inih desa apa ya?"

"Oh, ini desa Ngadirejo Ngoro," begitu jawab dari penduduk setempat.

"Loh, kebetulan sekali kalau begitu kita mampir saja kerumah KH. Nur Muhammad. Dia itu kawan baik saat aku berhaji dulu, katanya ia bertempat tinggal di desa Ngadirejo," Kata Mbah Dalhar kepada H. Bukhari sembari mengingat menerawang beragam kenangan indah bersamanya.

Mbah Dalhar kembali mencoba bertanya kepada warga yang barusan ditanya itu, "Apakah Tuan tahu alamat KH. Nur Muhammad?"

"Oh, iya diesebalah sana Ngoro," jawabnya sembari memberikan arah yang jelas, alamat tidak terlampau jauh dari lokasi.

Bersama H. Bukhari, Mbah Dalhar menuju dan kemudian sampai dirumah tujuan kediaman Kyai Nur Muhammad. Rumahnya persis di samping rumpun bambu nan asri. Dan disana layaknya tamu terhormat, keduanya dijamu istimewa saking istimewanya jamuan makanan dan minuman yang disajikan oleh Kyai Nur Muhammad ini membuat H. Bukhari tidak akan pernah lupa semasa hidupnya di dunia.

Bagaimana tidak? Setelah menyantap menu sajian Kyai Nur Muhammad, H. Bukhari mengaku tak pernah merasa lapar dan dahaga sama sekali. Selain itu ia menjadi tak punya ketertarikan dengan ragam makanan apapun setelah menikmati hidangan Kyai Nur. Baginya, selama hidup kelezatan makanan apapun itu tidak ada yang sebanding dengan yang dimiliki oleh Kyai Nur Muhammad. Sekitar 10 hari berselang,

H. Bukhari yang disebut masyarakat sekitar sebagai hartawan kaya raya mendapat undangan pada sebuah acara keluarganya di suatu daerah. Sampai pada saat itu pula, ia masih merasakan kenyang atas makanan sepuluh hari silam, ia juga masih tak punya selera makam. Namun ia kalah ketika Tuan rumah sedikit menegurnya karena kurang melegakan hati penyedia makanan.

"Iya kalau anda itu memang orang kaya, pasti tidak berkenan makanan orang miskin seperti kami ini," Kata Tuan rumah.

Merasa tidak enak hati sekaligus iba, H. Bukhari memaksa diri untuk menyantap sajian makanan. Nahas, kenikmatan kenyang yang tidak kunjung hilang sejak sepuluh hari lalu itu lenyap menghilang seketikan. Ia kembali merasa lapar dan merasakan sebagaimana sebelum memakan pemberian KH. Nur Muhammad.

H. Bukhari pun kaget dan bertanya-tanya," ada apa ini sebenarnya?" setelah ia telisik mendalam, ia kemudian mendapat jawabannya. Ternyata KH. Nur Muhammad sudah wafat beberapa

waktu lalu. Sedangkan jenazahnya dimakamkan di pemakaman yang di samping nya ada rumpun bambu persis dengan ciri-ciri sekitar perumaha nya dimana ia mendapat jamuan makan bersama Kyai Ahmad Dalhar.

Lalu selepas itu bahwasanya ia menarik kesimpulan, bahwa ia sedang menerima jamuan dari orang yang sudah meninggal. Dan kisah ini menunjukkan tentang kebenaran sebuah ayat yang menyatakan, orang yang meninggal di jalan Allah SWT itu tidaklah mati. Mereka hanya pernah merasakan mati sekali saja, setelah itu mereka hidup kembali dan di beri rezeki oleh Allah SWT.

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ

Artinya : "Dan janganlah engkau menyangka orang yang meninggal di jalan Allah SWT itu mati, melainkan mereka hidup di hadapan Allah dan di beri rezeki. (Q.S: Al- Imron – 169)

(Wawancara oleh Juru Kunci Makam Bapak Ndowi, 4 Maret 2022 di Aula Makam Kyai Nur Muhammad)

4. Sarana Dan Prasarana Di Makam Kyai Nur Muhammad

Dimana semasa KH. Nur Muhammad hidup sudah banyak para pengunjung yang datang dari berbagai daerah untuk meminta karomah dari beliau, hingga Kyai Nur Muhammad wafat dari para peziarah terus saja berdatangan ke makam Mbah Kyai Nur bukan hanya dari warga sekitar tetapi para peziarah dari berbagai kalangan juga banyak yang terus datang. Saat ini sarana dan prasaran di makam Kyai Nur Muhammad sudah mulai berkembang dimana diantaranya yaitu :

a) Fasilitas yang ada di makam Kyai Nur Muhammad

1. Proses pembangunan Masjid di sebelah makam Kyai Nur Muhammad.

2. Proses pembangunan area lahan parkir (masih menyesuaikan anggaran dana)
3. Tempat Aula untuk para peziarah beristirahat.
4. Toilet dan kamar mandi.
5. Tempat wudhu.
6. Angkutan umum pedesaan (ojek, becak dan mobil angkot)

b) Tata Tertib di makam Kyai Nur Muhammad

1. Para peziarah diwajibkan menjaga barang pribadi.
2. Menjaga jarak dan wajib menjaga protokol kesehatan (prokes)
3. Menjaga keamanan dan kebersihan.
4. Untuk para peziarah mewajibkan di non aktifkan Hp nya

c) Kegiatan ekonomi yang ada di makam Kyai Nur Muhammad

1. Toko oleh-oleh (tempat oleh-oleh ini bertujuan untuk para peziarah yang ingin atau membeli oleh-oleh selepas dari makam)
2. Pedagang kaki lima yang menjual aneka makanan ringan dan minuman.
3. Menyediakan juga toko aksesoris, buku dan al-kitab.

5. Kegiatan di makam Kyai Nur Muhammad

a) Kegiatan harian

Kegiatan harian di makam Kyai Nur Muhammad bertujuan untuk melayani para peziarah yang datang untuk berkunjung ke makam Kyai Nur Muhammad. Yang dimaksud dengan melayani terhadap para peziarah yaitu untuk mengarahkan ke para pengunjung untuk mengisi buku tamu, selain mengisi buku tamu para peziarah juga diberi suguhan berupa minuman atau pun suguhan makanan.

b) Kegiatan mingguan

Kegiatan mingguan di makam Kyai Nur Muhammad yaitu kegiatan dzibaan, kegiatan dzibaan ini kegiatan paling aktif yang diadakan setiap seminggu sekali di makam Kyai Nur Muhammad. Kegiatan dzibaan ini di mulai sehabis isya dan di pimpin langsung oleh ketua juru kunci makam yaitu Bapak Ndowi, kegiatan ini diadakan di sebelah makam Kyai Nur Muhammad, agenda dzibaan ini pun juga ramai sekali di datangi para peziarah yang berdatangan dari kalangan bapak-bapak, ibu-ibu dan anak-anak.

c) Kegiatan tahunan

Kegiatan tahunan yang di adakan di makam Kyai Nur Muhammad . Khoul akbar ini di lakukan untuk memperingati wafat nya KH. Nur Muhammad setiap tanggal 20 Syawal atau 10 hari terakhir di bulan Syawal setiap tahun nya. Tempat pelaksanaan acara khoul Kyai Nur Muhammad yaitu di sebelah masjid hingga melebar ke area jalanan, dikarenakan masjid masih dalam tahap proses pembangunan. Acara khoul ini sangat ramai dikunjungi oleh berbagai kalangan.

Dari anak anak hingga lansia, karena banyak nya pengunjung yang datang mengakibatkan keramaian yang sangat banyak di area sekitar khoul bahkan area sekitar makam, akses jalan menuju makam pun juga penuh dengan keramaian para pengunjung, hingga untuk akses menuju parkir sangat membludak yang menyebabkan mobil

atau bus parkir di pinggir rumah warga yang mengakibatkan kemacetan. Bahkan sebelum acara khoul di mulai para pengunjung yang tempat tinggal nya di luar daerah pun datang lebih awal sehingga para pengunjung sampai ada yang menginap di aula yang telah disediakan khusus bagi para pengunjung yang rumah nya di luar daerah.

Kegiatan Khoul Kyai Nur Muhammad yakni di pimpin oleh Kyai yang keturunan langsung dengan KH. Nur Muhammad (Bapak KH. Ali Qoishor)

KH. Ali merupakan keturunan langsung oleh KH. Nur Muhammad, pemuka agama dan juga para Habib Syekh di Desa Ngadirejo dengan agenda rangkaiannya dimulai pada pagi hari yaitu di mulai dengan do'a bersama kemudian dilanjutkan pada siang hari nya yaitu meliputi pembacaan tahlil dan dzikir, pembacaan maulid, sambutan dari juru kunci pengelola makam dan ditutup dengan do'a bersama.

C. Visi & Misi Dari Pengelolaan Makam Kyai Nur Muhammad

1. Visi

Melestarikan peninggalan nilai-nilai ajaran leluhur Kyai Nur Muhammad secara profesioanl dan keseimbangan sebagai wujud rasa, dan untuk membangun ketaqwaan, keimanan kepada Allah SWT. Jadi lantaran dan wasilah untuk mushola dan Pondok Pesantren.

2. Misi

a) Keagamaan

Yakni dengan mendirikan Masjid, mendirikan majelis taklim, Pondok Pesantren, dan TPQ.

b) Sosial

Menyelenggarakan agenda Khoul Akbar di sebelah makam KH. Nur Muhammad dan menyelenggarakan dzibaan setiap seminggu sekali.

D. Struktur Organisasi Makam Kyai Nur Muhammad

Struktur Organisasi di Makam Kyai Nur Muhammad yaitu :

1. Ketua dan Wakil Ketua :
Bapak Priyono dan Bapak Chairul Anam.
2. Sekretaris 1 dan Sekretaris 2 :
Bapak Nur Khabib dan Bapak Slamet Eva.
3. Bendahara :
Bapak Nurkhamid.
4. Pelindung :
Bapak Kepala Desa Ngadirejo.
5. Seksi Keamanan 1 dan Keamanan 2 :
Bapak Islam dan Bapak Gurfon.
6. Kebersihan :
Bapak Slamet.
7. Seksi Pembangunan :
Bapak Sudaryanto.
8. Seksi Humas :
Bapak Kwatno, Bapak Mustakim, dan Bapak Hanfi.

Adapun tugas-tugas pengurus di dalam struktur makam Kyai Nur Muhammad adalah sebagai berikut :

1. Ketua

- a) Tugas Ketua yaitu sebagai pemimpin organisasi merencanakan kegiatan yang akan di lakukan, melakukan kegiatan organisasi untuk membagi tugas, tanggungjawab dan wewenang kepada bawahan serta mengontrol atau mengawasi kegiatan dan meminta laporan-laporan tentang kegiatan, selain itu juga mengordinasikan setiap kegiatan kepada masing-masing seksi.
- b) Bertanggungjawab atas setiap kegiatan yang sudah di rencanakan.
- c) Menyetujui segala keputusan rapat.
- d) Memberi saran dan teguran kepada seksi-seksi anggota apa bila saat melaksanakan tugas tidak sesuai rencana dan di beri teguran jika tidak menjalankan tugas nya.

2. Sekretaris

- a) Membuat laporan-laporan pertanggungjawaban kegiatan kepanitiaan.
- b) Membuat surat-surat yang di perlukan guna untuk menunjang agenda kegiatan.
- c) Melakukan pencatatan yang di perlukan dari ketua.
- d) Struktur kepengurusan yang ada di makam Kyai Nur Muhammad.

3. Bendahara

- a) Membuat hasil laporan pertanggung jawaban keuangan.
- b) Meminta persetujuan kepada pengurus dan ketua sebelum mengeluarkan uang.
- c) Membukukan penerimaan uang dan pengeluaran serta mencatat tanggal kapan uang itu masuk ataupun keluar dan beserta anggaran jumlah dana dan kegunaan uang tersebut.

4. Anggota

- a) Menjaga ketertiban peziarah.
- b) Setiap anggota melakukan pengamanan di sekitar lokasi makam Kyai Nur Muhammad.
- c) Membersihkan kompleks area makam Kyai Nur Muhammad.
- d) Membersihkan tempat berziarah dan menjaga kebersihan di lingkungan sekitar makam.

E. Pengelolaan Objek Wisata Makam Kyai Nur Muhammad

Segala aktivitas yang di dalam nya ada organisasi sekecil apapun pasti tidak akan terlepas dengan yang namanya manajemen, agar manajemen dapat berjalan dengan baik dan lancar. Begitu pula yang terdapat pada makam Kyai Nur Muhammad, pada makam Kyai Nur Muhammad terdapat penerapan manajemen yang di dalam nya mengatur setiap kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk meingkatkan efektivitas kegiatan objek wisata di makam Kyai Nur Muhammad yaitu salah satu nya dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien dan efektif dalam penerapan nya, pengelolaan makam Kyai Nur Muhammad juga menerapkan fungsi-fungsi manajemen diantaranya yaitu :

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah suatu kegiatan merumuskan apa yang akan di lakukan di masa yang akan datang untuk menjalankan program destinasi objek wisata. Dalam sebuah manajemen diperlukan suatu langkah-langkah perencanaan yaitu adalah: 1. Menentukan Tujuan 2. Mengembangkan rencana kegiatan dalam mencapai tujuan 3. Membangun kerja sama 4. Mengidentifikasi segala peluang dan hambatan. Untuk menentukan rancangan dan mengetahui gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan di makam Kyai Nur Muhammad,

proses perencanaan yang telah di terapkan pada makam Kyai Nur Muhammad diantaranya yaitu terbagai menjadi :

a) Perencanaan untuk kegiatan harian

Pada perencanaan harian ini bertujuan untuk perawatan makam, menjaga area parkir, melakukan pembersihan di area makam Kyai Nur Muhammad karena kebersihan lingkungan makam juga merupakan salah satu daya tarik untuk para peziarah agar terasa nyaman, lingkungan makam merupakan salah satu bagian penting agar makam terlihat bersih dan juga melayani pengunjung dengan maksimal.

b) Perencanaan untuk kegiatan mingguan

Kegiatan dzibaan, kegiatan dzibaan ini kegiatan paling aktif yang diadakan setiap seminggu sekali di makam Kyai Nur Muhammad. Kegiatan dzibaan ini di mulai sehabis isya dan di pimpin langsung oleh ketua juru kunci makam yaitu Bapak Ndowi, selain itu di setiap minggu nya ada pengelolaan keuangan dan merancang pembangunan sebagai perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang ada di makam Kyai Nur Muhamad.

c) Perencanaan untuk kegiatan tahunan

Kegiatan tahunan ini yakni mengoptimisasi pengelolaan makam dan penambahan sarana dan prasaran guna untuk menunjang kenyamanan bagi para peziarah yang datang, menyelenggarakan acara khoul akbar ini di lakukan untuk memperingati wafat nya KH. Nur Muhammad setiap tanggal 20 Syawal atau 10 hari terakhir di bulan Syawal setiap tahun nya mengalami peningkatan yang signifikan.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Tahapan selanjutnya yaitu proses pengorganisasian, pengorganisasian merupakan proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan dan penegasan kepada setiap kelompok dari seorang manajer. Pengorganisasian disini digunakan untuk mengelompokkan orang-orang sesuai dengan tugas nya masing-masing guna mengelola objek wisata makam Kyai Nur Muhammad sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang di rencanakan. Adapun langkah-langkah dalam melakukan pengorganisasian yaitu adalah: 1. Merinci seluruh pekerjaan yang harus diselesaikan 2. Memantau efektivitas organisasi dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk meningkatkan efektivitas 3. Melakukan pekerjaan anggota secara efisien. Berikut adalah Struktur pengorganisasian di makam Kyai Nur Muhammad yaitu:

Struktur Pengurus Makam Kyai Nur Muhammad

Pelindung	: Kepala Desa Ngadirejo
Pengelola juru kunci	: Bapak Ndowi
Ketua	: Bapak Priyono
Wakil Ketua	: Bapak Chairul Anam
Sekretaris	: Bapak Nur Khabib Bapak Slamet Eva
Bendahara	: Bapak Nurkhamid
Kebersihan	: Bapak Slamet
Keamanan	: Bapak Islam
Humas	: Bapak Kwatno

Bapak Mustakim

Bapak Mat Hanafi

Pembangunan : Bapak Sudaryanto

Pengorganisasian sebagai rangkaian dari aktivitas dalam menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus di laksanakan serta guna untuk menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi. Meskipun dengan demikian pengelolaan tetap berjalan dengan baik dan semestinya. Pengorganisasian di makam Kyai Nur Muhammad dibagi atas berdasarkan kemampuan para pengurus makam sehingga dapat bekerja dengan bertanggung jawab dan baik, pengorganisasian ini bertujuan agar rencana program yang telah di persiapkan dapat berjalan dengan semestinya.

3. Penggerakan (*actuating*)

Tahapan selanjutnya yaitu penggerakan, penggerakan yaitu seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien maupun dengan ekonomis. Bila perencanaan dan pengorganisasian merupakan langkah awal maka dalam sebuah manajemen, maka dari itu penggerakan ini juga merupakan tahapan yang menentukan suatu keberhasilan dalam rencana organisasi karena sudah terealisasi dari perencanaan yang selanjutnya di lakukan sesuai tugasnya berdasarkan pengorganisasian yang sudah di bentuk. Adapun langkah-langkah dalam penggerakan yaitu adalah: 1. Menjelaskan terkait seluruh kebijakan yang berlaku dan sudah ditetapkan 2. Memberi tugas dan penjelasannya secara rutin terkait dengan *jobdesc* atau masalah pekerjaan 3. Menerapkan serta mengimplementasikan

kepemimpinann, serta motivasi terhadap pekerja agar bisa bekerja secara nyaman. Dengan demikian dalam hal ini pengelolaan makam Kyai Nur Muhammad melakukan tugasnya dalam pelayanan terhadap para peziarah dan begitu juga para pengurus yang lain untuk melakukan pengembangan makam sesuai dengan pembagian tugas maupun kewajibannya.

Adapun pelaksanaan tugas sesuai dengan pembagiannya bertujuan untuk mengembangkan kelestarian di makam Kyai Nur Muhammad sehingga para pengunjung merasa nyaman dan mendapatkan pelayanan yang baik oleh pengurus makam. Tindakan yang dilakukan terhadap pengelola dalam melestarikan makam salah satunya yaitu dengan membangun sarana dan prasarana serta juga memperbaiki fasilitas jika ada kerusakan, hal tersebut dilakukan guna berdasarkan prioritas, jika keadaan terdesak maka harus segera diatasi dan dilakukan perbaikan seperti jika ada genteng bocor ataupun kerusakan fasilitas yang lainnya.

4. Pengawasan (*controlling*)

Tahapan yang terakhir yaitu pengawasan, pengawasan dilakukan secara langsung oleh pengelola makam dengan maksud terjun ke lapangan pada saat dilaksanakannya objek wisata. Tujuan utama dari pengawasan ini adalah agar seluruh program-program yang dijalankan sesuai dengan rencana, ketentuan-ketentuan dan prinsip-prinsip yang telah ditentukan agar yang telah direncanakan dapat menjadi kenyataan. Oleh karenanya, agar sistem pengawasan itu benar-benar efektif artinya dapat merealisasi tujuannya, maka suatu sistem pengawasan setidaknya harus dapat segera melaporkan adanya perilaku dengan penyimpangan-penyimpangan dari rencana. Adapun langkah-langkah dalam pengawasan yaitu adalah: 1. Mengukur kinerja para pegawai 2. Memastikan para pegawai

berjalan ke arah yang tepat 3. Melakukan tindakan koreksi kepada pegawai atau pekerjaan yang salah dan dianggap belum memenuhi standar.

Setelah melakukan pengawasan maka selanjutnya yaitu melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sedang di laksanakan atau pun kegiatan yang sudah di laksanakan, hal ini guna bertujuan untuk mengevaluasi suatu program pengelolaan kemudian menentukan langkah yang akan diambil selanjutnya. Tindakan evaluasi ini dilakukan oleh pengelola yaitu memberikan peringatan secara langsung kepada pengurus dan karyawan yang dinilai kinerjanya kurang maksimal dan kemudian memberikan saran yang solutif hingga pelaksanaan kegiatan makam Kyai Nur Muhammad tetap efektif dan efisien.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Objek Wisata

Makam Kyai Nur Muhammad

Dalam upaya meningkatkan pelayanan terhadap para peziarah agar berjalan secara efektif dan efisien, maka pihak pengelola makam harus memperhatikan apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengelolaan makam KH. Nur Muhammad untuk meningkatkan pelayanan terhadap para peziarah. Bahwa faktor pendukung dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas, sedangkan faktor penghambat bisa digunakan untuk mengevaluasi agar kedepannya dapat menjadi lebih baik lagi.

Faktor-faktor pendukung dalam upaya meningkatkan pengelolaan sebagai berikut :

1. Semangat pengurus dalam memberikan masukan maupun pelayanan yang baik dan semangat mengabdikan di makam Kyai Nur Muhammad, sehingga dalam memberikan pelayanan kepada para peziarah sangat ramah, sopan dan baik.

2. Makam Kyai Nur Muhammad di dukung oleh warga sekitar ataupun para peziarah untuk melaksanakan program-program yang ada. Hal inilah yang menjadikan kekuatan paling penting bagi makam Kyai Nur Muhammad.
3. Adanya bentuk jalinan hubungan yang baik antara pengurus satu dengan pengurus yang lain, setiap ada suatu permasalahan dalam koordinasi dapat di selesaikan secara kekeluargaan yaitu dengan bermusyawarah.
4. Motivasi yang cukup tinggi dari pihak ketua, pelindung dan penasehat kepada anggota sehingga dapat melaksanakan setiap kegiatan yang dilakukan.
5. Akses jalan yang mudah karena area lokasi makam tidak jauh dari jalan raya, sehingga dapat dilewati motor, mobil dan bus.
6. Tempatnya yang bersih, udaranya sejuk dan nyaman ketika berziarah ke makam KH. Nur Muhammad.
7. Banyaknya peziarah yang datang ke makam Kyai Nur Muhammad.
8. Kegiatan Khaul di makam Kyai Nur Muhammad memberikan dampak peluang bagi sejumlah para pedagang dan transportasi.

Faktor-faktor penghambat dalam upaya meningkatkan pelayanan terhadap para peziarah sebagai berikut :

1. Tidak adanya papan petunjuk jalan dari arah Magelang Kota ataupun arah Kecamatan Salaman menuju desa Ngadirejo sehingga orang-orang yang belum pernah ke sana kesulitan untuk menemukannya.
2. Kurangnya lampu penerang jalan ke arah makam Kyai Nur Muhammad.

3. Kurangnya informasi di luar ataupun di dalam makam. Sehingga banyak para peziarah yang belum tahu tentang tata tertib dan peraturan di makam Kyai Nur Muhammad.
4. Area parkir di makam kurang memadai. Sehingga kendaraan bus dan mobil parkir di area pinggir jalan rumah warga sekitar yang mengakibatkan kemacetan.

(Wawancara dengan juru kunci makam oleh Bapak Ndowi, 4 Maret 2022 di Aula Makam)

BAB IV

ANALISIS PENGELOLAAN OBJEK WISATA MAKAM KYAI NUR MUHAMMAD DESA NGADIREJO MAGELANG

A. Analisis Pengelolaan Objek Wisata Makam Kyai Nur Muhammad

Saat ini masyarakat dunia berada dalam era modern yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan yang sangat signifikan di bidang teknologi adalah dengan lahirnya teknologi dan informasi yang canggih, karena itu era ini biasa disebut dengan abad globalisasi informasi. Abad ini juga penuh dengan problema yang kompleks, problema tersebut menyangkut sosial, ekonomi, budaya, kewargaannegaraan dan politik. Untuk mengatasi problema tersebut diperlukan ilmu manajemen. Sebagaimana yang telah diungkapkan abad ini merupakan abad manajemen karena segala sesuatunya memerlukan pengelolaan dan pengetahuan. (Siagian, 1978:2)

Manajemen merupakan kekuatan utama dalam organisasi apapun. Manajemen digunakan untuk sebagai rujukan untuk mengatur kegiatan-kegiatan subsistem dan menghubungkan dengan lingkungan organisasi, khususnya dalam pembinaan para anggotanya. Manajemen semakin berkembang seiring dengan semakin kompleksnya tatanan kehidupan baik dalam organisasi pemerintah ataupun dari lembaga-lembaga swasta karena tuntutan perkembangan zaman, manusia terus berupaya untuk mendapatkan alat pemecahan yang terdapat guna, terpadu dan komprehensif. (Kholiq, 2014:104)

Jadi manajemen itu sangat penting bagi kehidupan manusia karena manajemen juga dapat mempermudah suatu pekerjaan dan aktivitas manusia dengan spesialisasi pekerjaan dan perkembangan skala yang ada di era sekarang ini.

Dimana terdapat tiga alasan utama yang di perlukan suatu manajemen yaitu untuk mencapai tujuan menjaga keseimbangan

diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas, keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan tergantung dari manajemen nya. Suatu pekerjaan akan berhasil apabila manajemen nya baik, disiplin dan teratur, dimana manajemen itu sendiri yaitu merupakan suatu perangkat dalam melakukan proses tertentu dalam fungsi yang baik. Maksud nya ialah serangkaian tahap suatu kegiatan mulai awal melakukan kegiatan atau pun pekerjaan sampai akhir pencapaian nya tujuan kegiatan tersebut. (Firmansyah, 2018:1)

Dalam perkembangannya, pengelolaan objek wisata makam KH. Nur Muhammad mengalami peningkatan yang signifikan, seperti halnya dari bertambahnya fasilitas yang ada dengan melakukan perbaikan sarana dan prasarana yang menunjang aktivitas ziarah makam, di makam Kyai Nur Muhammad dalam perkembangannya melibatkan masyarakat dalam kegiatannya, dengan demikian hal ini pun sama dengan tujuan dari pengelolaan makam yang menjaga nilai-nilai keaslian, keindahan dan keasrian suatu destinasi objek wisata makam. Selain itu tujuan dari kegiatan objek wisata ziarah makam memberikan dampak positif untuk masyarakat di sekitar makam dalam bidang ekonomi, budaya, sosial dan lingkungan hidup. Adapun dampak ekonomi yang langsung dapat dirasakan oleh masyarakat desa Ngadirejo yaitu dengan adanya objek wisata religi makam Kyai Nur Muhammad yakni karena adanya lapangan pekerjaan seperti berjualan makanan ringan, makanan khas, berjualan aksesoris, berjualan toko sembako dan menjadi tukang ojek di area sekitar makam sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat.

Untuk manajemen dalam pariwisata sendiri sudah diatur dalam UU Kepariwisata No.10 Tahun 2008 dimana proses pengembangan suatu objek wisata masuk dalam prioritas nasional yang tercantum dalam rencana kerja pemerintah (RKP) Tahun 2018, hal ini menunjukkan bahwa pemerintah serius untuk menangani perkembangan

suatu objek wisata agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Pengelolaan objek wisata Kyai Nur Muhammad untuk saat ini berjalan dengan baik di makam dan sesuai dengan tugas pokok masing-masing penanggung jawab yang ada, dalam hal ini penerapan fungsi manajemen sudah di terapkan dengan secara maksimal untuk mencapai suatu tujuan seperti *Planing, Controlling, Actuating, dan Organizing*. Adapun berdasarkan hasil yang telah di lakukan oleh peneliti mengenai pengelolaan objek wisata di makam Kyai Nur Muhammad, hasil yang dapat diperoleh yakni permasalahan yang ada dalam pengelolaan makam Kyai Nur Muhammad yakni belum adanya campur tangan oleh pemerintah daerah sehingga banyak kendala yang terjadi dalam proses pembangunannya seperti pembangunan masjid, pondok pesantren dan TPQ minimnya anggaran dana dan juga rendahnya daya saing dengan objek wisata lainnya, meskipun pengelolaan terdapat beberapa kekurangan, dalam praktik pengelolaannya makam KH. Nur Muhammad sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik dengan langkah-langkah yang telah diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam suatu kegiatan pengelolaan (manajemen), perencanaan yaitu merupakan langkah awal dalam menentukan kegiatan yang akan di lakukan kedepannya.

Dalam suatu sebuah perencanaan di dalamnya terdapat proses pengambilan keputusan untuk menemukan alternatif dalam mewujudkan suatu tujuan maupun sasaran untuk kemudian menentukan cara penyelesaian permasalahan di masa mendatang guna mencapai tujuan yang telah di kehendaki.

Perencanaan juga merupakan fungsi awal yang mendasari fungsi-fungsi yang lain. dengan demikian perencanaan merupakan salah satu pendekatan yang terorganisir untuk menghadapi problema-

problema di masa yang akan datang, disebut sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan itu di laksanakan dengan melakukan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip tersebut mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, tindakan atau kegiatan yang terorganisasi serta pilihan alternatif yang baik dari sejumlah tindakan guna mencapai tujuan. (Kholiq: pengantar manajemen)

Dalam sebuah manajemen diperlukan suatu langkah-langkah perencanaan yaitu adalah: 1. Menentukan Tujuan 2. Mengembangkan rencana kegiatan dalam mencapai tujuan 3. Membangun kerja sama 4. Mengidentifikasi segala peluang dan hambatan.

Pada pengelolaan makam Kyai Nur Muhamad dalam menerapkan perencanaan dengan melaksanakan pertemuan untuk membahas rancangan suatu program yang diadakan setiap satu bulan dan satu tahun sekali. Dalam pertemuan itu terdapat berupa hal yang dibahas berupa rencana program jangan pendek, menengah hingga jangka panjang. Adapun selain itu hal yang menjadi pembahasan yaitu penentuan rencana anggaran biaya, pembangunan sarana dan prasaran di makam dengan mengutamakan prioritas hal mana yang perlu di lakukan terlebih dahulu, adapun bentuk perencanaan yang ada di makam Kyai Nur Muhammad yaitu sebagai berikut :

- a. Perencanaan kegiatan harian, dalam perencanaan harian ini bertujuan untuk merawat dan melestarikan kegiatan keseharian di makam Kyai Nur Muhammad seperti kesediaan memimpin peziarah untuk berdoa di makam, menjaga ketertiban dilingkungan makam, penjagaan buku tamu, dan menjaga kebersihan area makam agar pengunjung merasa nyaman dan

juga sebagai daya tarik tersendiri di makam Kyai Nur Muhammad.

- b. Perencanaan kegiatan mingguan, kegiatan mingguan mengadakan dzibaan atau mujadahan di makam Kyai Nur Muhammad dan di pimpin langsung oleh Bapak Ndowi selaku juru kunci makam Kyai Nur Muhammad.
- c. Perencanaan kegiatan tahunan, untuk kegiatan tahunan yang dilaksanakan di makam yaitu Khoul KH. Nur Muhammad. Khoul akbar ini dilakukan untuk memperingati wafatnya KH. Nur Muhammad setiap tanggal 20 Syawal atau 10 hari terakhir di bulan Syawal setiap tahunnya. Tempat pelaksanaan acara khoul Kyai Nur Muhammad yaitu di sebelah masjid hingga melebar ke area jalanan, karena itu perencanaan yang dibutuhkan untuk memastikan keberhasilan kegiatan Khoul akbar. Dengan demikian adapun faktor yang dipersiapkan seperti anggaran biaya, penempatan area untuk lokasi parkir kendaraan, pengisi acara Khoul KH. Nur Muhammad. Untuk rancangan kegiatan tahunan yang lain dengan memastikan bahwa makam KH. Nur Muhammad mengalami perkembangan yang menuju lebih baik dari tahun ke tahun yang akan datang dan mengevaluasi hasil dari kegiatan yang telah dilakukan.

Dari hasil observasi tersebut yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan di makam KH. Nur Muhammad sudah berjalan dengan baik dan maksimal dan tentunya sejalan dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen dimana kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian ialah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, dimana yaitu

mereka dapat bekerjasama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tersebut. Adapun langkah-langkah dalam melakukan pengorganisasian yaitu adalah: 1. Merinci seluruh pekerjaan yang harus diselesaikan 2. Memantau efektivitas organisasi dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk meningkatkan efektivitas 3. Melakukan pekerjaan anggota secara efisien. Pengorganisasian sangat penting dimana terdapat proses pemberian perintah, mengalokasikan sumber daya berdasarkan kemampuannya. Dimana masing-masing individu untuk mengelompokkan kegiatan secara terkoordinir untuk menjalankan rencana.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti menyatakan bahwa pengorganisasian pada makam KH. Nur Muhammad dalam destinasi sebagai objek wisata ini sudah berjalan dengan baik hal ini dikarenakan :

- a. Membagi tugas sesuai dengan wewenang dan kemampuannya, setiap pengurus yang ada di makam Kyai Nur Muhammad sudah menjalankan tugas dan kewajiban sesuai dengan wewenang yang telah ditetapkan sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan efektif.
- b. Memetakan suatu komponen kegiatan yang akan dijalankan, guna untuk pembagian kegiatan tersebut, pengelola makam menggunakan skala prioritas dimana kegiatan yang paling dibutuhkan yang akan dilakukan terlebih dahulu. Jika ada kendala atau kerusakan pada makam, maka akan difokuskan terlebih dahulu untuk merenovasi dan memperbaiki kerusakan yang ada untuk melanjutkan program dan kegiatan yang lainnya.

Hal ini yang menjadikan pengorganisasian di makam KH. Nur Muhammad dapat berjalan dengan baik.

Dimana pengorganisasian mempunyai arti penting bagi pencapaian suatu tujuan, karena dengan adanya pengorganisasian kegiatan akan lebih mudah pelaksanaannya. Hal tersebut mendukung jalannya pengelolaan makam dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan dari sebelumnya.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Tahapan selanjutnya yaitu penggerakan, penggerakan yaitu seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien maupun dengan ekonomis. Tujuan utama dari kegiatan pengelolaan yang ada di makam adalah untuk menjaga kelestarian lingkungan makam dan juga melayani para peziarah agar pengunjung merasa nyaman atas pelayanan kita berikan. Adapun langkah-langkah dalam penggerakan yaitu adalah:

1. Menjelaskan terkait seluruh kebijakan yang berlaku dan sudah ditetapkan
2. Memberi tugas dan penjelasannya secara rutin terkait dengan *jobdesc* atau masalah pekerjaan
3. Menerapkan serta mengimplementasikan kepemimpinan, serta motivasi terhadap pekerja agar bisa bekerja secara nyaman.

Dalam melaksanakan kegiatan di makam Kyai Nur Muhammad sudah berjalan dengan baik, pengurus makam sudah melakukan tugasnya dan bekerjasama untuk mewujudkan kenyamanan di makam yaitu sebagai berikut :

- a. Ada pengurus makam yang berjaga dan mengatur peziarah makam untuk melayani dan mengisi buku tamu dan memberikan infak seikhlasnya.
- b. Jika ada kerusakan pada fasilitas makam maka langsung diadakan perbaikan agar pengunjung terasa nyaman.

Dalam melaksanakan kegiatan juga tidak lepas dari arahan dan motivasi yang dilakukan oleh pengelola makam, hal tersebut

bertujuan agar pengurus yang lain nya melakukan tugasnya dengan baik.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Tahapan yang terakhir adalah pengawasan. Pengawasan yaitu merupakan proses memantau untuk memastikan bahwa kegiatan itu diselesaikan seperti yang telah di rencanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti. Jadi pengawasan inipun bertujuan untuk menentukan dan mengoreksi kesalahan atau penyimpangan sehingga bisa diambil tindakan untuk memperbaikinya. Bisa dikatakan pada penyelenggaraan objek wisata di makam Kyai Nur Muhammad sudah berjalan dengan baik. Adapun langkah-langkah dalam pengawasan yaitu adalah: 1. Mengukur kinerja para pegawai 2. Memastikan para pegawai berjalan ke arah yang tepat 3. Melakukan tindakan koreksi kepada pegawai atau pekerjaan yang salah dan dianggap belum memenuhi standar. Proses pengawasan bertujuan untuk memastikan adanya suatu tindakan untuk mencapai tujuan agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Dalam hal ini untuk proses pengawasan pada makam Kyai Nur Muhammad yang dilakukan oleh pengelola juru kunci makam bahwasanya untuk mengawasi para pengurus yang lain untuk memastikan kegiatan tersebut berjalan sesuai rencana, hal tersebut guna dilakukan dengan cara :

- a. Meneyelesaikan suatu masalah jika ada kendala yang dihadapi pengunjung saat datang untuk berziarah ataupun pengurus yang lain saat melakukan tugasnya.
- b. Memastikan apakah ada kerusakan pada fasilitas, sarana dan prasarana yang ada di makam selanjutnya pengurus makam melakukan perbaikan.
- c. Pengelola makam setiap hari berkeliling untuk mengecek kebersihan makam.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengelola Objek Wisata Makam Kyai Nur Muhammad

Dalam sebuah manajemen terdapat objek daya tarik pada sebuah wisata religi dalam pengelolaan dan untuk peningkatan suatu pelayanan terhadap para peziarah agar tidak lepas dengan yang namanya hambatan.

Sama halnya dengan manajemen objek wisata di makam Kyai Nur Muhammad Kabupaten Magelang Kecamatan Salaman dan Desa Ngadirejo. Dimana setiap organisasi pasti menginginkan hasil yang maksimal dalam tujuan yang diinginkan. Namun seiring berjalannya waktu, lingkungan sangat terpengaruh oleh segala kegiatan dari suatu organisasi. Organisasi harus mampu beradaptasi dan menganalisis terhadap segala suatu perubahan lingkungan yang ada. Perubahan ini akan menimbulkan hambatan dan faktor pendukung bagi keberlangsungan pengelola. Begitupun dengan pengelola di makam Kyai Nur Muhammad, tentu memiliki hambatan-hambatan maupun faktor pendukung dalam menjalankan suatu kegiatan. Metode analisis SWOT adalah metode analisis untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pada sebuah organisasi.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi dengan cara menjelaskan kekuatan dan kelemahan organisasional, peluang dan ada juga hambatan lingkungan. Analisis kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yaitu ditujukan untuk lingkungan internal organisasi, sedangkan analisis peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) ditujukan untuk lingkungan luar organisasi. (Siagian, 2004:172-175)

Adapun faktor-faktor pendukung terdiri dari kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), sedangkan faktor-faktor penghambat yaitu terdiri dari kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*). Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan objek wisata makam Kyai Nur Muhammad yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

a. Kekuatan (*Strength*)

- 1) Tempatnya yang bersih, karena kebersihan tempat wisata itu akan menciptakan suasana yang sangat nyaman untuk para peziarah yang datang ke makam Kyai Nur Muhammad.
- 2) Fasilitas-fasilitas yang lengkap.
- 3) Juru kunci dan ketua pengelola makam mempunyai peranan penting dalam mengelola makam dan sebagai sumber informasi.
- 4) Semangat pengurus dalam memberikan pelayanan yang baik dan semangat mengabdikan.
- 5) Akses jalan yang mudah, lokasi makam yang tidak jauh dari jalan raya.
- 6) Adanya bentuk jalinan hubungan yang baik antara pengurus satu dengan pengurus yang lain.
- 7) Banyaknya para peziarah yang datang ke makam.
- 8) Proses pembangunan masjid yang ada disebelah lokasi makam masih tahap on progres.

b. Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Kurangnya lampu penerang jalan ke arah makam Kyai Nur Muhammad.
- 2) Kurangnya informasi di luar ataupun di dalam makam. Sehingga banyak para peziarah yang belum tahu tentang tata tertib dan peraturan makam.
- 3) Tidak adanya papan penunjuk dari daerah Kota untuk menuju ke lokasi makam, bagi para peziarah yang belum pernah berkunjung kurang tahu lokasi makam KH. Nur Muhammad.
- 4) Area lahan parkir di makam kurang memadai, sehingga menyebabkan kemacetan.
- 5) Pengelolaan ini tidak didukung oleh dana pemerintah dan sponsor.

- 6) Tidak adanya marketing khusus untuk mempromosikan objek wisata makam KH. Nur Muhammad.

2. Faktor Penghambat

a. Peluang (*Opportunity*)

- 1) Letak lokasi makam yang mayoritas penduduknya muslim.
- 2) Penyebaran informasi dari internet oleh media berita.
- 3) Banyak nya peziarah yang datang dari berbagai daerah dan hingga luar.
- 4) Menjadikan pusat objek wisata.
- 5) Memberikan kesadaran terhadap penduduk lokal mengenai manfaat melakukan ziarah di makam KH. Nur Muhammad.

b. Ancaman (*Threat*)

- 1) Banyak para peziarah yang kesulitan kesana untuk menemukan lokasi makam.
- 2) Adanya persaingan dengan makam yang sudah terkenal.
- 3) Objek wisata tidak dikenal masyarakat luas, karena kurangnya promosi.
- 4) Kurangnya kesadaran bagi masyarakat untuk menangkap peluang peningkatan ekonomi dalam rangka memenuhi kebutuhan para peziarah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dan analisis yang dilakukan oleh peneliti yang dituangkan dalam hasil penelitian ini yaitu mengenai pengelolaan objek wisata makam dan faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola objek wisata makam Kyai Nur Muhammad, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pengelolaan Objek Wisata Makam Kyai Nur Muhammad telah dikelola secara maksimal dalam bentuk fisik oleh BPM (Badan Pengelola Makam). Dimana pengelolaannya sudah berjalan dengan baik seiring dengan perkembangan makam. Untuk pengelolaan makam sendiri secara keseluruhan dipegang langsung oleh Bapak Ndowi selaku juru kunci makam. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan yang telah dilakukan oleh pengurus di makam Kyai Nur Muhammad yaitu menggunakan pendekatan fungsi-fungsi pengelolaan untuk mengembangkan objek wisata di makam dan bertujuan agar pengelolaan tetap berjalan lancar dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Dalam hal ini adapun fungsi-fungsi pengelolaan yang sudah di terapkan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, fungsi tersebut yaitu saling berkaitan dan dijalankan oleh pengurus sebagaimana mestinya. Untuk fasilitas, sarana dan prasarana yang ada di makam Kyai Nur Muhammad semakin memadai. Adapun selain itu, kegiatan yang ada di makam baik secara jam kerja setiap harinya, maupun kegiatan tertentu yang diadakan setiap tahun nya atau satu tahun sekali, dimana acara Khoul ini juga berjalan dengan baik karena dikelola dengan semaksimal mungkin. Hal tersebut menjadikan makam Kyai Nur Muhammad semakin berkembang pesat dari tahun ke tahun dan menarik banyak pengunjung sesuai yang diharapkan. hasil yang dapat

diperoleh di makam Kyai Nur Muhammad yakni belum adanya campur tangan oleh pemerintah daerah sehingga banyak kendala yang terjadi dalam proses pembangunannya seperti pembangunan masjid, pondok pesantren dan TPQ minimnya anggaran dana dan juga rendahnya daya saing dengan objek wisata lainnya.

2. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan manajemen yang terdapat pada makam Kyai Nur Muhammad. Faktor pendukung yaitu pengelolaan objek wisata makam Kyai Nur Muhammad sudah memenuhi SOP (Standard Operating Procedure) sehingga memberikan kenyamanan kepada para peziarah yang datang dan akses jalan yang mudah karena area lokasi makam tidak jauh dari jalan raya, sehingga bisa dilewati motor, mobil dan bus. Adapun tempat makam Kyai Nur Muhammad yaitu tempatnya yang bersih, udaranya sejuk dan sangat nyaman ketika berziarah. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu minimnya SDM yang kompeten dalam bidang promosi sehingga menyebabkan terhambatnya penyebaran informasi khususnya digital yang mengakibatkan masyarakat luar belum tahu adanya objek wisata di makam Kyai Nur Muhammad Desa Ngadirejo Magelang. Kurangnya kesadaran bagi masyarakat untuk menangkap peluang peningkatan ekonomi dalam rangka memenuhi kebutuhan para peziarah dan banyak peziarah yang kesulitan untuk menemukan lokasi makam karena tidak adanya papan penunjuk jalan.

B. Saran

Berdasarkan uraian pembahasan dan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut yaitu :

1. Bagi pengurus dan para staff hendaknya dalam melakukan pengelolaan objek wisata makam Kyai Nur Muhammad dikelola

dengan lebih baik, serta mencari solusi terobosan untuk kedepannya pengembangan dan untuk menarik minat peziarah.

2. Hendaknya pengurus dan para staff di makam meningkatkan kerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk mengembangkan objek wisata makam Kyai Nur Muhammad.
3. Sebaiknya pengurus membuat papan informasi atau himbauan-himbauan mengenai tata terib agar para peziarah mengetahui segala aturan tata tertib yang ada di makam.
4. Pengurus membuat penunjuk jalan ke arah lokasi makam Kyai Nur Muhammad agar peziarah yang belum pernah kesana tidak kesulitan untuk mencarinya.
5. Melakukan pemasaran terkait obyek wisata dengan lebih luas seperti melalui media sosial

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan karena terbatasnya kemampuan penulis. Maka dari itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016)
- Amin, Samsul Munir. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah, 2008
- Achmad, Amrullah. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Bidang penerbitan LP2M, 1985
- Achmad, Amrullah. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Bidang penerbitan LP2M, 1985
- Alwi Hasan, *teori-teori pengelolaan* 2005:534
- Asep, Hermawan. *Metodologi Penelitian pengelolaan objek wisata*. , 2005
- Bagja Waluya, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Graha Ilmu, 2007
- Charles, *Mendefinisikan tujuan pengelolaan*, 1995
- Daryanto. *Kamus Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apolo, 1997
- Daryanto, *konsep teori tentang pengelolaan*, 1997:348
- Featherstone, *Istilah Wisata dan Fenomena Sosial*. 2006:231
- Gamal, Suwanto, *dasar dasar objek pariwisata*. 1997
- Hafidhuddi, Didin. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000
- Hadi, *Pengertian Metode Deskriptif*, 2004:42
- Hasibuan, *Teori Pengorganisasian*, 2001:23
- T. Hani Handoko, *Pengeritan Teori Perencanaan*, 2005:79
- T. Hani Handokok, *pengertian tentang pengeolaan* 2004:8
- Usman, Husani. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Kesrul, *pengertian tentang objek wisata*, 2003
- Hanurawan, Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016

- Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia tentang pengelolaan*, 2005 : 534
- Lubis, *Langkah-Langkah pergerakan*, 2001:112
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Penerbit Salemba, 2011
- Mulyana, Deddi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Muttaqien, Dadan. *Ijtihad dalam Pengelolaan Tanah Wakaf Secara Produktif di Yayasan Badan Wakaf UII*. Yogyakarta: DPPM-UII, 2013
- Miles, Huberman, *Teknik Analisis Data*, 1992:153-155
- Moleong, *Teknik Analisis Data*, 2001:103
- Miles, *Metode Analisis Kualitatif*, 1992:20
- Manulang, *Tentang Unsur Unsur Pengelolaan*, 2006:1
- Mryana, *Tentang Pengertian Pengelolaan*, 2010:16
- Musanef, *Daya Tarik Objek Wisata*, 1995:190
- Nugroho, *Pengelolaan objek wisata Klaten*, 2007
- Rangkuti, *Metode Analisis SWOT*, 2008:16
- Rosyad, Shaleh *Manajemen Dakwah Islam, 1976-1977*
- R.G. Soekadjo, *Pengertian Pariwisata Religi*, 2000:12
- Nursyam, *Definisi Objek Pariwisata dalam Keagamaan*, 2005
- Sudarwan, Danim, *Tentang pengertian Teknik Analisis Data* 2002:41
- Scott, *Pemafaatan Potensi Aset Budaya*, 2003:19
- Soekadjo, *Konsep Daya Tarik Wisata dan Wisatawan*, 2000:12
- Sukayat, *Motivasi Utama Wisata Keagamaan*, 2016:30
- Shihab, *Teori-Teori Makam*, 2012:193
- Siagian, *Metode Analisis SWOT*, 2004:172-175
- Tohiri. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012

- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiarso, *Konsep kegiatan pengorganisasian*, 2015:17-18
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005
- Winardi, *Konsep teori penggerakan*, 2000:13
- Wijayanti, Irine Diana. *Manajemen*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008
- Wawancara dengan Bapak Ndowi
- Wawancara dengan Bapak Mustofa
- Wawancara dengan Bapak Priyono
- Yoeti, *Strategi pengembangan taman wisata sebagai wisata edukasi dikota Palangkaraya*, 2008.
- Buku Panduan Skripsi FDK UIN WALISONGO*. Semarang: 2018

DRAF WAWANCARA

Wawancara dengan Bapak Ndowi beliau selaku juru kunci di makam Kyai Nur Muhammad Desa Ngadirejo Kecamatan Salaman Magelang

1. Apakah di makam mbah Kyai Nur Muhammad ini sudah di bentuk semacam badan pengelolanya ?
2. Apa saja kegiatan keagamaan yang di lakukan di makam Kyai Nur Muhammad ini ?
3. Bagaimana menurut anda mengenai peninggalan sejarah objek wisata makam Kyai Nur Muhammad?
4. Sejak kapan makam Kyai Nur Muhammad ini dijadikan sebagai objek wisata religi ?
5. Dimana tempat yang menjadi favorit para peziarah ?
6. Siapa yang pertama kali menjadikan makam Kyai Nur Muhammad sebagai objek wisata makam ?
7. Apakah objek wisata ini ramai setiap waktu ?
8. Kapan saja objek wisata ini mengalami lonjakan pengunjung ?
9. Kenapa objek wisata ini ramai setiap waktu ?
10. Bagaimana pengelolaan objek wisata makam Kyai Nur Muhammad ini ?
11. Apakah ada beberapa kegiatan yang ditunjukan untuk menarik pengunjung ?
12. Apa yang menjadi target dari pengelolaan objek wisata makam ini ?
13. Apa saja kendala saat mengelola objek wisata makam Kyai Nur Muhammad ?
14. Bagaimana menangani kendala tersebut ?
15. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengelolaan objek wisata makam Kyai Nur Muhammad ?
16. Bagaimana cara menyikapi beberapa faktor tersbut ?

DAFTAR LAMPIRAN FOTO



Gambar 1. Wawancara dengan
Bapak Ndowi Juru Kunci Makam



Gambar 2. Acara Kegiatan Khoul
di Makam KH. Nur Muhammad



Gambar 3. Kunjungan para peziarah dari berbagai daerah



Gambar 4. Area Lokasi Makam KH. Nur Muhammad



Gambar 5. Area Lokasi Parkir di Makam KH. Nur Muhammad setelah Kegiatan Acara Khoul

RIWAYAT HIDUP



Identitas Diri

Nama : Zhillan Firdaus
NIM : 1801036024
Jurusan : Manajemen Dakwah
TTL : Jakarta, 22 Maret 2000
Alamat : Desa kauman salaman RT 04/12, Kecamatan Salaman
Kabupaten Magelang, Jawa Tengah
Jenis Kelamin : Laki-Laki
No Telp : 081294090386
E-mail : jilan.firdaus22@gmail.com
Line : zhillanfir

Riwayat Pendidikan

SD N Mekarsari 09 Tambun Selatan, Bekasi
SMP N 12 Tambun Selatan, Bekasi
SMA N 2 Tambun Selatan, Bekasi

Magelang, 7 Maret 2022

Zhillan Firdaus